

DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR



Profil Perkembangan Kependudukan

Kabupaten Belitung Timur

Tahun
2025



DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN BELITUNG TIMUR



Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur

Tahun
2025



**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2025**

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : 115 hal

ISBN : 978-623-97417-0-9

Identitas Rekomendasi : K-22.1906.001

Naskah:

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Penyunting :

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Gambar Kover :

Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan

Ilustrasi Kover :

Canva.com

Diterbitkan oleh :

@Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Belitung Timur

Dicetak oleh :

-

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur.

TIM PENYUSUN

Pengarah

Bupati Belitung Timur

Penanggung Jawab

Sekretaris Daerah Kabupaten Belitung Timur

Ketua

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

Penyunting

Jodi Wiranugraha, SE

Pengolah Data

Makda Simbolon, ST – Irwanda Putra, S.Kom – Fitria Agustina, A.Md

Penata Letak

Makda Simbolon, ST

KONTRIBUTOR DATA

1. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
2. Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur
3. Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitung Timur
4. Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Belitung Timur
5. Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur
7. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur
8. Pengadilan Agama Tanjungpandan
9. Dinas Pertanian dan pangan Kabupaten Belitung Timur
10. Dinas perikanan Kabupaten Belitung Timur
11. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2025 dapat disusun dan disajikan sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2025 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas, melainkan juga menampilkan perkembangan kependudukan secara kualitas. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2025 diharapkan dapat membantu dan melengkapi penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

Masukan dan saran akan sangat dibutuhkan guna memperbaiki dan menyempurnakan penyusunan profil kependudukan ini ke depan.

Akhirnya semoga data yang disajikan ini bermanfaat, khususnya dalam melaksanakan tugas dan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan.

Manggar, Juni 2025



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	2
C. RUANG LINGKUP	2
D. PENGERTIAN UMUM.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	8
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	8
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH	9
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH.....	10
D. POTENSI DAERAH	12
1. Sektor pertanian dan perkebunan	12
2. Sektor Perikanan.....	15
3. Sektor Pariwisata	21
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	23
A. SUMBER DATA.....	23
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	24
1. Kuantitas Penduduk.....	24
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis	25
1) Jumlah Penduduk	26
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	27
a) Umur Median	28
b) Rasio Jenis Kelamin.....	30
c) Piramida Penduduk.....	31
d) Rasio Ketergantungan.....	33
e) Rasio Kepadatan Penduduk	35
f) Angka Pertumbuhan Penduduk	36
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	37
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	37
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	39

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	40
4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan	42
a) Angka Perkawinan Kasar.....	44
b) Angka Perkawinan Umum	45
c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	46
d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama	48
e) Angka Perceraian Kasar	52
f) Angka Perceraian Umum	53
c. Keluarga.....	54
1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	55
2) Status Hubungan Dalam Keluarga.....	56
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	57
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	58
5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status kawin	59
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	60
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	61
d. Kelahiran (Fertilitas).....	62
1) Jumlah Kelahiran	62
2) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	63
e. Kematian (Mortalitas).....	64
1) Jumlah Kematian	65
2) Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate</i>).....	65
2. Kualitas Penduduk	66
a. Kesehatan	66
1) Kelahiran (Fertilitas).....	66
a) Angka Kelahiran Menurut Umur.....	66
b) Angka Kelahiran Total	67
c) Angka Anak dan Perempuan.....	68
2) Kematian (Mortalitas).....	69
a) Angka Kematian Bayi	70
b) Angka Kematian Neonatal	72
c) Angka Kematian Post Neonatal	73
d) Angka Kematian Anak	75
e) Angka Kematian Balita.....	76
f) Angka Kematian ibu.....	78
b. Pendidikan	80

1) Rata-Rata Lama Sekolah	80
2) Harapan Lama Sekolah	81
3) Angka Partisi Kasar (APK)	82
4) Angka Partisipasi Murni (APM)	84
5) Angka Putus Sekolah (APS)	85
c. Ekonomi.....	87
1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	87
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	87
b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja	88
2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK).....	89
3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	90
4) Pengangguran Terbuka	93
d. Sosial.....	94
1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	94
2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	95
3. Mobilitas Penduduk.....	96
a. Mobilitas Permanen.....	96
1) Angka Migrasi Masuk.....	97
2) Angka Migrasi Keluar	98
3) Angka Migrasi Neto	99
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	101
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	101
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	102
c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	103
d. Kepemilikan Akta	104
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	104
2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah.....	105
3) Kepemilikan Akta Perceraian	106
4) Penerbitan Akta Kematian	107
5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya.....	108
BAB IV PENUTUP.....	110
A. KESIMPULAN	110
B. SARAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur	9
Tabel 2.2	Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024	10
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Belitung Timur Periode 2020-2024	11
Tabel 2.4	Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan Periode 2020-2024	13
Tabel 2.5	Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat Periode Tahun 2020-2024	14
Tabel 2.6	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Tahun 2024	16
Tabel 2.7	Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Tahun 2024	18
Tabel 2.8	Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024	22
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Tahun 2024	27
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2024	28
Tabel 3.3	Rasio Jenis Kelamin Tahun 2024	31
Tabel 3.4	Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2024	35
Tabel 3.5	Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2024	36
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2024	38
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2024	39
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2024	40
Tabel 3.9	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2024	41
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024	41
Tabel 3.11	Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2024	42
Tabel 3.12	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2024	43
Tabel 3.13	Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2024	44
Tabel 3.14	Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2024	47

Tabel 3.15	Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2024	49
Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2024	55
Tabel 3.17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2024	56
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2024	57
Tabel 3.19	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	58
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Tahun 2024	59
Tabel 3.21	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2024	60
Tabel 3.22	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2024	61
Tabel 3.23	Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2024	63
Tabel 3.24	Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2024	64
Tabel 3.25	Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2024	67
Tabel 3.26	Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2024	69
Tabel 3.27	Angka Kematian Bayi Tahun 2024	71
Tabel 3.28	Angka Kematian Neonatal Tahun 2024	73
Tabel 3.29	Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2024	74
Tabel 3.30	Angka Kematian Anak Tahun 2024	76
Tabel 3.31	Angka Kematian Balita Tahun 2024	77
Tabel 3.32	Angka Kematian Ibu Tahun 2024	79
Tabel 3.33	Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan	83
Tabel 3.34	Angka Partisipasi Kasar Tahun 2024	83
Tabel 3.35	Angka Partisipasi Murni Tahun 2024	85
Tabel 3.36	Angka Putus Sekolah Tahun 2024	86
Tabel 3.37	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2024	88
Tabel 3.38	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2024.....	89
Tabel 3.39	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2024	90
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2024 ...	91
Tabel 3.41	Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2024	93
Tabel 3.42	Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024	94
Tabel 3.43	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2024	96
Tabel 3.44	Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2024	98

Tabel 3.45	Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2024	99
Tabel 3.46	Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2024	100
Tabel 3.47	Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024.....	101
Tabel 3.48	Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2024	102
Tabel 3.49	Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2024	103
Tabel 3.50	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2024	104
Tabel 3.51	Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 17 Tahun Tahun 2024	105
Tabel 3.52	Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2024	106
Tabel 3.53	Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2024	107
Tabel 3.54	Cakupan Penerbitan Akta Kematian Tahun 2024	108
Tabel 3.55	Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2024	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai daerah otonom, Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dibidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil kepada masyarakat. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan pasal 11 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja, semakin sempitnya lapangan dan peluang kerja, dan meningkatnya pengangguran khususnya bagi mereka yang tidak mampu bersaing.

Diperlukan perencanaan pembangunan yang baik agar seluruh permasalahan tersebut dapat diatasi. Perencanaan yang baik tentulah memerlukan data yang baik dan akurat. Salah satu data yang dapat dipergunakan adalah data kependudukan.

Data kependudukan merupakan data yang sangat dinamis dan selalu berubah setiap saat. Perubahan ini merupakan hal yang alamiah karena data kependudukan dipengaruhi oleh peristiwa lahir mati dan pindah datang. Untuk mendapatkan data kependudukan yang benar, valid, akurat dan mutakhir, diperlukan sistem yang mampu mengakomodir dan mencatat setiap perubahan tersebut. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menjawabnya dengan mencatat dan memutakhirkan data kependudukan secara berkelanjutan setiap hari melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten/Kota, sehingga data kependudukan selalu mutakhir dan akurat. Data hasil

pelayanan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Selain data kependudukan yang merupakan hasil dari pelayanan administrasi kependudukan, terdapat pula data dan informasi mengenai kependudukan yang lain yang tersebar dan dimiliki oleh berbagai instansi atau lembaga pemerintah yang telah banyak dikembangkan dan digunakan untuk berbagai kebutuhan. Apabila data-data dan informasi-informasi yang ada tersebut dapat diintegrasikan secara menyeluruh, niscaya data-data tersebut akan menjadi informasi yang sangat berguna, terutama dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dan gambaran mengenai kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan Kabupaten Belitung Timur;
2. Menjadi salah satu referensi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kabupaten Belitung Timur.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan persebaran penduduk serta karakteristik demografi;
2. Kualitas penduduk, meliputi aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen dan non permanen;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi kartu keluarga, kartu tanda penduduk, kartu identitas anak dan akta pencatatan sipil.

D. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
4. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai media.
5. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistemik, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan penataan sipil.
7. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
8. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.

10. **Kualitas Penduduk** adalah kodisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
11. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II.
12. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
13. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan.
14. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
15. **Struktur Penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan kerja.
16. **Umur Median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang lebih muda dan bagian yang lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Rasio Ketergantungan** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).
19. **Rasio Kepadatan Penduduk** yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah.

20. **Angka Pertumbuhan Penduduk** merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
21. **Angka Perkawinan Kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada satu tahun tertentu.
22. **Angka Perkawinan Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
23. **Angka Perceraian Kasar** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu.
24. **Angka Perceraian Umum** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada satu tahun tertentu.
25. **Keluarga** merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
26. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
27. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
28. **Angka Kelahiran Kasar** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
29. **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan umur 15 – 49 tahun).
30. **Rasio Anak dan Perempuan** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu tertentu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun.

31. **Angka Kematian Kasar** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.
32. **Angka Kematian Bayi** adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
33. **Angka Kematian Neonatal** adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
34. **Angka Kematian Post Neo-Natal** adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
35. **Angka Kematian Anak** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 1 sampai 4 tahun.
36. **Angka Kematian Balita** adalah kematian yang terjadi pada anak yang berusia 0 sampai 4 tahun.
37. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaanya.
38. **Rata-Rata Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan jumlah tahun belajar penduduk berusia 25 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).
39. **Harapan Lama Sekolah** adalah angka yang menunjukkan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
40. **Angka Partisipasi Kasar** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
41. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk diusia yang sama.

42. **Angka Putus Sekolah** merupakan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
43. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
44. **Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 Tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
45. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari kerja.
46. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja** adalah angka yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
47. **Pengangguran Terbuka** adalah orang yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan.
48. **Angka Pengangguran Terbuka** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
49. **Migrasi Penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya.
50. **Angka Migrasi Masuk** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota dalam waktu satu tahun.
51. **Angka Migrasi Keluar** adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang keluar dari suatu wilayah kabupaten/kota per 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun.
52. **Angka Migrasi Neto** adalah angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan keluar.
53. **Angka Migrasi Bruto** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan daerah tujuan dalam satu tahun.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Secara geografis, Kabupaten Belitung Timur terletak antara $107^{\circ}45'$ sampai $108^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $02^{\circ}30'$ sampai $03^{\circ}15'$ Lintang Selatan. Kabupaten Belitung Timur terletak di Pulau Belitung, tepatnya bagian timur Pulau Belitung dan merupakan bagian dari Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Batas-batas wilayah yang dimiliki Kabupaten Belitung Timur adalah sebagai berikut:

- **Sebelah Utara** berbatasan dengan Laut Cina Selatan;
- **Sebelah Timur** berbatasan dengan Selat Karimata;
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan Laut Jawa; dan
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan Kabupaten Belitung.



Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan 2.506,91 km² dan wilayah lautan 15.461,03 km² sehingga total luas wilayah daratan dan lautan adalah 17.967,94 km². Kabupaten Belitung Timur terbagi atas 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Manggar, Gantung, Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Renggiang dan Simpang Pesak, serta terbagi menjadi 39 (tiga puluh sembilan) desa dengan Kecamatan Manggar sebagai ibukota kabupaten.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Kabupaten Belitung Timur

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	PERSENTASE
190601	MANGGAR	229	9,13
190602	GANTUNG	546,3	21,79
190603	DENDANG	362,2	14,45
190604	KELAPA KAMPIT	498,5	19,89
190605	DAMAR	236,9	9,45
190606	SIMPANG RENGGIANG	390,7	15,58
190607	SIMPANG PESAK	243,3	9,71
TOTAL		2.506,9	100,00

Sumber: BP4D Kab. Belitung Timur, Tahun 2017

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Berdasarkan Data Kependudukan yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2024 adalah sebanyak 132.495 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 68.071 jiwa dan perempuan sebanyak 64.442 jiwa. Dari angka diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 0,14%. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2024 adalah sebanyak 52,85 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat pada Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 177,24 jiwa per kilometer persegi dan terendah terdapat pada kecamatan Simpang Renggiang yaitu sebanyak 19,74 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 2.2
Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024

KODE WILAYAH	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (Km ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
190601	MANGGAR	229	40.587	177,24
190602	GANTUNG	546,30	30.935	56,63
190603	DENDANG	362,20	11.068	30,56
190604	KELAPA KAMPIT	498,51	19.551	39,22
190605	DAMAR	236,90	13.885	58,61
190606	SIMPANG RENGGIANG	390,70	7.712	19,74
190607	SIMPANG PESAK	243,30	8.757	35,99
	TOTAL	2.506,91	132.495	52,85

Sumber: PDAK – Kementerian Dalam Negeri RI Semester II 2024

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Gambaran umum mengenai kemajuan ataupun kemunduran perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui perkembangan PDRB atas dasar harga konstan. Artinya dengan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat perkembangan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar (tahun dasar 2010). Dengan menggunakan faktor pengali harga konstan, pertumbuhan yang terjadi merupakan pertumbuhan riil perekonomian, yang dapat menggambarkan peningkatan produksi secara makro.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada Tahun 2024 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha mengalami konstraksi sebesar 4,67% menjadi sebesar -0,03%. Pertumbuhan ekonomi ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun sebelumnya (2023) yang mencapai 4,70%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB kabupaten Belitung Timur tahun 2020-2024 atas dasar harga konstan 2010 sebagai berikut.

Tabel 2.3

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Belitung Timur Periode 2020-2024

TAHUN	PDRB (Juta Rupiah)	LAJU PERTUMBUHAN PDRB (Persen)
2020	5.465,46	-0,63
2021	5.714,79	4,56
2022	5.931,09	3,78
2023	6.209,89	4,70
2024	6.207,80	-0,03

Sumber : Belitung Timur Dalam Angka 2025

Melihat pada distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha yang tersaji dalam Belitung Timur Dalam Angka 2024, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 disokong oleh 5 lapangan usaha yaitu : pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 27,29%, industri pengolahan sebesar 20,83, pertambangan dan penggalian sebesar 11,69%, perdagangan besar dan eceran sebesar 11,41%, dan konstruksi sebesar 7,79%.

Sedangkan untuk laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 berdasarkan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, diketahui bahwa pertumbuhan paling besar terjadi pada sector administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib sebesar 12,77%, jasa Pendidikan sebesar 11,39%, informasi dan komunikasi sebesar 10,00%, jasa perusahaan sebesar 7,99%, jasa lainnya sebesar 7,94%, pengadaan listrik dan gas sebesar 6,79%, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 6,41%, penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 5,93%, transportasi dan pergudangan sebesar 5,33%, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 4,71%, real estate sebesar 4,59%, konstruksi sebesar 3,74%, jasa kegiatan dan jasa sosial sebesar 2,52%, jasa keuangan dan asuransi sebesar 2,32%, dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,14%.

D. POTENSI DAERAH

Secara karakteristik wilayah, Kabupaten Belitung Timur merupakan kabupaten kepulauan yang terdiri dari satu daratan utama yang tergabung dalam satu pulau dengan Kabupaten Belitung dan memiliki 141 pulau disekitarnya. Sedangkan secara topografi, keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan daerah perbukitan.

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, maka terdapat tiga sektor yang bisa menjadi andalan Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu Sektor pertanian dan perkebunan dan perkebunan, sektor perikanan dan sektor pariwisata.

1. Sektor pertanian dan perkebunan

Sektor pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor unggulan yang menjadi arah kebijakan pembangunan pemerintah daerah. Pembangunan pada Sektor pertanian dan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pertanian dan pemerataan pembangunan di pedesaan. Upaya yang sudah dijalankan pemerintah Kabupaten Belitung Timur ke arah itu adalah selain melalui program intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi, juga dengan menetapkan desa sebagai kawasan agropolitan melalui Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.

Sektor pertanian dan perkebunan, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Belitung Timur. Berdasarkan Belitung Timur Dalam Angka 2025, pada tahun 2024, Sektor pertanian dan perkebunan, kehutanan dan perikanan memiliki andil sebesar 27,29% terhadap nilai tambah perekonomian Kabupaten Belitung Timur yang dihitung atas dasar harga berlaku.

Berdasarkan jenis penggunaan lahan, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur periode tahun 2020-2024 cenderung stabil, meskipun terjadi penurunan maupun kenaikan tetapi perubahannya tidak signifikan.

Pada tahun 2024, luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur seluas 127.857,37 Ha. Luas lahan pertanian ini bertambah 4.089,85 Ha dari tahun 2024 yang seluas 123.767,52 Ha, atau mengalami penambahan luas sebesar 9,68%. Perkembangan luas lahan pertanian di Kabupaten Belitung Timur secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.4
Luas Lahan Pertanian Menurut Jenis Penggunaan
Periode 2020-2024

JENIS	LUAS LAHAN (Ha)				
	2020	2021	2022	2023	2024
I. Lahan Sawah	2.831,41	230,9	2.831,48	2.831,46	2.831,46
Irigasi	455,11	77,63	974,71	2.161,28	2.142,78
Tadah Hujan	2.376,3	153,27	1.856,77	670,18	688,68
Rawa Pasang Surut	-	-	-	-	-
Rawa Lebak	-	-	-	-	-
II. Lahan Bukan Sawah	118.492,35	60.589,82	114.413,04	120.936,06	125.025,91
Tegal	14.619,75	450	14.619,25	14.619,25	14.626,25
Ladang	621,25	50	623,25	623,25	623,25
Perkebunan	56.247,24	59.675,82	52.235,83	58.823,85	62.913,70
Hutan Rakyat	12.112,00	180	12.112,00	12.092,00	12.092,00
Padang Penggembalaan	1.176,00	50	1.174,50	1.174,50	1.174,50
Sementara Tidak Diusahakan	7.421,11	127	7.353,21	7.301,21	7.301,21
Lain-lain (tambak, kolam, empang, hutan negara dll)	26.295,00	57	26.295,00	26.295,00	26.295,00
Luas Lahan Pertanian	121.323,76	60.820,72	117.244,52	123.767,52	127.857,37

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2024 luas lahan sawah irigasi mengalami sedikit penurunan seluas 18,5 Ha dari tahun 2023 sedangkan tadah hujan mengalami peningkatan dari tahun 2023 menjadi seluas 688,68 Ha. Sedangkan untuk

lahan bukan sawah, yaitu : ladang, hutan rakyat, padang penggembalaan, sementara tidak diusahakan dan lain-lain, tidak mengalami perubahan pada tahun 2024 dari tahun 2023, namun untuk luas tegal dan perkebunan mengalami kenaikan pada tahun 2024 sebesar 7 Ha untuk tegal dan 4.089,85 untuk perkebunan.

Sementara itu bila ditinjau menurut komoditas, tanaman unggulan perkebunan rakyat pada periode tahun 2020-2024 masih didominasi oleh komoditas kelapa sawit, lada, dan karet.

Gambaran perkembangan tiga komoditas unggulan selama periode tahun 2020-2024 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.5
Perkembangan Produksi Tiga Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Rakyat
Periode Tahun 2020-2024

KOMODITAS	TAHUN (Ton)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kelapa Sawit	6.791,46	5.905,46	7.572,50	7.760,39	8.150,38
Lada	1.978,48	1.391,68	1.275,10	1.060,46	1.186,65
Karet	1.096,26	1.131,32	1.143,81	972,79	910,98

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan produksi tiga komoditas unggulan tanaman perkebunan rakyat cukup fluktuatif. Pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah produksi pada komoditas karet, dari 972,79 pada tahun 2023 menjadi 910,98 pada tahun 2024. Namun untuk kelapa sawit dan lada mengalami kenaikan jumlah produksi masing-masing dari 7.760,39 pada tahun 2022 menjadi 8.150,38 pada tahun 2024 untuk kelapa sawit, sedangkan untuk lada dari 1.060,46 menjadi 1.186,65 pada tahun 2024.

2. Sektor Perikanan

a. Perikanan Tangkap

Potensi sumberdaya perikanan dan kelautan di Kabupaten Belitung Timur begitu beragam baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga dapat memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah daratan mencapai 2.506,91 Km² dan luas wilayah lautan mencapai 15.451,03 Km². Pulau – Pulau Kecil di Kabupaten Belitung Timur tersebar di bagian timur dan selatan pulau yang berjumlah 141 pulau dengan luas relatif kecil. Sebanyak 6 Kecamatan dari 7 Kecamatan di Kabupaten Belitung Timur memiliki kawasan pesisir pantai yaitu Kecamatan Kelapa Kampit, Kecamatan Damar, Kecamatan Manggar, Kecamatan Gantung, Kecamatan Simpang Pesak, dan Kecamatan Dendang sehingga Kabupaten Belitung Timur memiliki panjang pantai ±430 Km dengan sebaran ekosistem mangrove seluas 6.697,035 Ha yang tumbuh hampir di sepanjang pesisir Kabupaten Belitung Timur.

Kabupaten Belitung Timur termasuk dalam daerah penangkapan WPPNRI 711 yang merupakan daerah penangkapan ikan potensial untuk pelagis besar seperti ikan tenggiri dan ikan tongkol. Usaha penangkapan ikan di laut banyak dilakukan oleh nelayan kecil dengan menggunakan perahu bermotor dengan ukuran <5 GT. Fishing Ground para nelayan sebagian besar berada di sekitar perairan pulau Belitung hingga perairan Kalimantan dan laut jawa. Alat tangkap yang biasa digunakan para nelayan adalah pancing ulur, pancing cumi, bubu, dan jaring insang. Berdasarkan jumlah produksi komoditas tertinggi produksi perikanan tangkap adalah Cumi-Cumi, Tenggiri dan Kerisi, sedangkan berdasarkan nilai produksi komoditas tertinggi produksi perikanan tangkap adalah Cumi-cumi, Tenggiri, dan Kuwe.

Tabel 2.6
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan
Tahun 2024

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Ton)	NILAI PRODUKSI (Rp)
190601	MANGGAR	18,810,417	584.942.059.000
190602	GANTUNG	8,160,211	250.155.781.000
190603	DENDANG	3,464,945	114.150.664.000
190604	KELAPA KAMPIT	3,069,156	105.937.464.000
190605	DAMAR	2,613,374	94.232.091.000
190606	SIMPANG RENGGIANG	42,952	1.041.927.000
190607	SIMPANG PESAK	5,081,854	153.632.522.000
TOTAL		41,242,909	1.304.092.508.000

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

b. Perikanan Budidaya

Kinerja dan produktifitas sub sektor Perikanan Budidaya di Kabupaten Belitung Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut selaras dengan antusiasme/animo masyarakat yang semakin meningkat menjadikan usaha budidaya ikan sebagai alternatif penambah penghasilan bahkan sumber mata pencaharian utama, ditunjang dengan ketersediaan prasarana berupa lahan budidaya baik kolam, perairan umum maupun tambak, selain meningkatnya permintaan pasar, ketersediaan benih, konsumsi ikan hasil budidaya, serta fasilitasi sarana dan prasarana budidaya dari Pemerintah oleh Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten.

Berdasarkan jenis komoditasnya, kegiatan Perikanan Budidaya di Kabupaten Belitung Timur di kelompokkan menjadi 6 segmen budidaya ikan yaitu :

1. kegiatan budidaya ikan air tawar (Komoditas : Lele (Clarias sp), Nila (Oreochromis niloticus), Patin (Pangasius pangasius), dan Gurame (Osphronemus goramy)),
2. kegiatan budidaya ikan air payau (Komoditas : Kepiting (Scylla serrata) Bandeng (Chanos Chanos)),
3. kegiatan budidaya ikan air laut menggunakan Ikan kerapu hybrid (Komoditas : Kerapu Cantang (Epinephelus fuscoguttatus × Epinephelus

lanceolatus) dan Kerapu Cantik (Epinephelus fuscoguttatus × Epinephelus microdon).

4. Segmentasi kegiatan budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vanamei*).
5. Kegiatan budidaya Lokal (Komoditas : Mengkawak/Gabus (*Channa striata*), Betok (*Anabas testodius*) Arwana (*Scleropages formosus*), dan Cempedik (*Osteochilus spilurus*)),
6. Kegiatan budidaya Komoditas Tertentu Kerang Mutiara (*Pinctada maxima*).

Pembangunan dan pengembangan sub sektor perikanan Budidaya diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat khususnya pembudidaya atau pelaku usaha perikanan budidaya. Potensinya yang berpeluang besar untuk dijadikan sebagai sektor unggulan pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Belitung Timur menjadikan intervensi pengembangan perikanan budidaya sebagai sektor unggulan dimaksud tentunya perlu dirumuskan dan dilaksanakan secara strategik memperhatikan dan memperhitungkan aspek-aspek berpengaruh berdasarkan data/informasi sektor dan lintas sektor yang berkualitas; valid, andal, akurat, terpercaya yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung dari keseluruhan tahapan hulu hilir kegiatan perikanan budidaya yang eksisting meliputi 6 (enam) segmen tersebut sebelumnya di Kabupaten Belitung Timur. Pengumpulan, Pengolahan dan Penyusunan Profil dan Informasi Perikanan Budidaya Hulu Hilir oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil dan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur.

Tabel 2.7
Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan
Tahun 2024

KODE WILAYAH	KECAMATAN	JUMLAH PRODUKSI (Kg)	NILAI PRODUKSI (Rp)
190601	MANGGAR	43,865	1.276.493
190602	GANTUNG	107.542	4.610.224
190603	DENDANG	28,632	958.113
190604	KELAPA KAMPIT	22,754	685.576
190605	DAMAR	50,974	1.535.940
190606	SIMPANG RENGGIANG	9,439	287.775
190607	SIMPANG PESAK	2.364,975	136.484.265
TOTAL		2.628,181	145.838.386

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur

c. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. Pengolahan produk memiliki peran yang cukup penting dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil perikanan yang telah didapatkan dari sektor penangkapan maupun budidaya perikanan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Di wilayah Kabupaten Belitung Timur aktifitas perikanan terpusat di Kecamatan Manggar dan Kecamatan Gantung karena mayoritas produksi perikanan dari sektor perikanan tangkap dengan 2 kecamatan tersebut yang memiliki armada penangkapan yang banyak. Selain itu, aktifitas perikanan

Pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. Pengolahan produk memiliki peran yang cukup penting dalam rangka memanfaatkan hasil-hasil perikanan yang telah didapatkan dari sektor penangkapan maupun budidaya perikanan untuk meningkatkan nilai ekonomisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Di wilayah Kabupaten Belitung Timur aktifitas perikanan terpusat di Kecamatan Manggar dan Kecamatan Gantung karena mayoritas produksi perikanan dari sektor perikanan tangkap dengan 2 kecamatan tersebut yang memiliki armada penangkapan yang banyak. Selain itu,

aktifitas perikanan dalam skala kecil juga ditemukan di Kecamatan Dendang, Kelapa Kampit, Damar, Simpang Pesak dan Simpang Renggiang. Begitu pula dengan usaha pengolahan hasil perikanan yang banyak dilakukan pada kedua kecamatan tersebut.

Jenis olahan penanganan produk segar/dingin yang jumlah produksi olahan yang tertinggi paling banyak karena proses usahanya sederhana, mulai dari ikan hasil tangkapan nelayan diterima oleh pedagang pengepul kemudian disortasi berdasarkan jenis ikan dan ukuran untuk menentukan apakah ikan akan dikirim ke luar Kabupaten Belitung Timur via Tanjungpandan ataupun untuk dijual di pasar lokal. Untuk sarana pengiriman ikan segar ke luar Kabupaten masih menggunakan kendaraan roda empat dengan cool box yang diisi lapisan ikan dan es dengan perbandingan 1:1. Sekitar 70% dari ikan yang diterima langsung dilakukan penanganan untuk dikirim ke luar daerah terutama untuk ikan-ikan ekonomis penting dan sekitar 30% dijual di pasar lokal. Peluang investasi pada jenis usaha ini antara lain gudang penyimpanan ikan beku (*Cool Room/Cold Storage*) karena untuk pengepul ikan diwilayah Belitung Timur langsung menjual ke pelaku usaha di Kabupaten Belitung Timur karena di wilayah Belitung Timur belum ada Gudang beku ikan yang dikelola oleh swasta. Gudang Beku yang dimiliki Pemerintah juga kondisinya saat ini tidak dapat berfungsi dengan baik.

Jenis usaha pengolahan ikan selanjutnya yang banyak diproduksi adalah jenis olahan penggaraman/pengeringan, jenis produk yang banyak diusahakan adalah ikan asin dan cumi asin. Sentra terbesar dari ikan asin adalah di Kecamatan Manggar Desa Bukulimau. Peluang usaha yang dapat dilakukan pada jenis usaha ini adalah penyediaan bahan baku garam dan distribusi pemasaran ikan asin keluar daerah dengan meningkatkan mutu produk ikan asin. Jenis olahan hasil perikanan yang lainnya seperti cumi kupas/rajungan kupas, pelumatan (bakso, empek-empek, otak-otak), pengolahan kerupuk, abon ikan (sambal lingkong), pilus dan sejenisnya (teri krispi), dan pengolahan terasi. Pengolahan hasil perikanan yang dilakukan diwilayah Kabupaten Belitung Timur secara umum masih dilakukan skala mikro/kecil sehingga kapasitas produksi juga masih terbatas sehingga menjadi peluang investasi yang baik untuk

meningkatkan skala usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti melalui “Bapak Asuh” atau pola Kerjasama kemitraan lainnya.

Peluang investasi sektor pengolahan dan pemasaran ikan di Kabupaten Belitung Timur masih sangat terbuka lebar terutama pengembangan di kawasan sentra perikanan Manggar, Gantung dan Dendang berupa Pembangunan pabrik es, cold storage, cool room, gudang penyimpanan ikan, pengolahan fillet ikan, pengolahan tepung ikan/pakan ikan, dan pengolahan Citin/Chitosan (Olahan limbah Kulit Rajungan). Hal ini didukung dengan adanya kemudahan yang ditawarkan yaitu sumber bahan baku yang tersedia, kemudahan transportasi untuk akses jalan, ketersediaan listrik dan sarana penunjang lainnya.

Produksi olahan hasil perikanan merupakan kegiatan yang mentransformasikan bahan-bahan hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai ekonomi lebih tinggi. Pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan yang menjadi hilir dari kegiatan produksi tangkap dan budidaya. Pada tahun 2023 Realisasi pencapaian produksi olahan hasil perikanan sebesar 39.240.633 Kg dari 603 UPI, sedangkan pada tahun ini 2024 realiasi produksi hasil perikanan menurut perhitungan berdasarkan KUKUSA pada aplikasi dekstop satu data KKP sebanyak 8.048.050 Kg dari 160 UPI terdaftar kusuka. Seangakan menurut perhitungan non kusuka jumlah produksi olahan bisa mencapai 34.240.060 ton dari 609 UPI terdaftar.

Penurunan terjadi dipengaruhi oleh aspek ekonomi makro, mulai dari pendapatan masyarakat menurun karena penambangan timah sampai penyediaan lapangan pekerjaan yang tidak sesuai, sehingga daya beli masyarakat juga menurun. Ikan yang didaratkan cenderung murah untuk jenis ikan lokal seperti kerisi, tamban, mayung, jui, ikan ayam, baronang, ketambak, ekor kuning dan lain-lain, sedangkan untuk ikan eksport tidak begitu terdampak seperti ikan tenggiri, kakap merah, udang vaname, jarang gigi, cumi dan lainnya.

Produksi olahan perikanan di Kabupaten Belitung Timur dilakukan oleh masyarakat dalam skala usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tersebar di beberapa Kecamatan. Jumlah pengolah produk perikanan yang ada

di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 610 Unit Pengolahan Ikan (UPI). Beberapa kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan atau UPI (Unit Pengolah Ikan) yaitu : pelumatan daging ikan,penggaraman/pengeringan,pengasapan/pemanggangan ikan, penanganan/pemgolahan segar, pemindangan, dan pengolahan lainnya.

3. Sektor Pariwisata

Kabupaten Belitung Timur adalah mutiara di ujung timur pulau Belitung dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pembangunan kepariwisataan di Belitung Timur adalah pembangunan pariwisata yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk mengangkat peran masyarakat sebagai pelaku dan juga penikmat hasil dari pembangunan kepariwisataan itu sendiri. Kelompok sadar wisata di Belitung Timur sangat berperan dalam hal ini dan terus didorong oleh pemerintah daerah melalui pelatihan-pelatihan dan juga fasilitasi dalam membantu mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang tersebar di desa-desa di seluruh wilayah Belitung Timur.

Promosi kepariwisataan Kabupaten Belitung Timur juga telah mengalami peningkatan dalam hal jangkauan luas penyebaran informasi kepariwisataan. Belitung Timur telah aktif berpromosi melalui iklan promosi di majalah inflight masakapai udara nasional, tayangan di TV swasta nasional dan TVRI, iklan promosi di majalah pariwisata nasional dan juga pameran potensi pariwisata daerah di Jakarta, Bali, Batam sampai ke negara tetangga Malaysia. Selain promosi, event berkelas internasional juga sudah mulai dilaksanakan di Belitung Timur, seperti Jelajah Pesona Jalur Rempah.

Terdapat banyak destinasi wisata unggulan Kabupaten Belitung Timur yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, seperti : Geosite Open Pit Nam Salu, Hutan Kerangas, Pulau Keran dan Kelenteng Fu De Ce yang berlokasi di Kecamatan Kelapa Kampit; Replika SD Laskar Pelangi, Museum Kata, Dermaga Kirana, Geosite Gunong Lumut dan Bendungan Pice yang dibangun pada masa penjajahan Belanda yang berlokasi di Kecamatan Gantung; Pantai Burong Mandi, Vihara Dewi Kwan Im, Bukit Sengkulut dan Pantai Bukit Batu yang berlokasi di Kecamatan Damar; Geosite Tebat Rasau yang berlokasi di Kecamatan Simpang Renggiang; Pantai Punai, Pantai Batu

Lalang, Pantai Batu Buyong dan Pantai Pulau Pandan yang berlokasi di Kecamatan Simpang Pesak; Pantai Nyiur Melambai, Wisata Warung Kopi, Pantai Serdang dan Gugusan Kepulauan Momporang yang berlokasi di Kecamatan Manggar; Situs Makam Raja Balok dan Keretak nimbong yang berlokasi Kecamatan Dendang.

Tabel 2.8
Data Kunjungan Wisata Kabupaten Belitung Timur
Tahun 2024

NO	BULAN	WISATAWAN NUSANTARA	WISATAWAN MANCANEGARA	JUMLAH
1	JANUARI	2.556	8	2.564
2	FEBRUARI	1.762	0	1.762
3	MARET	2.522	0	2.522
4	APRIL	6.546	0	6.546
5	MEI	4.474	0	4.474
6	JUNI	3.940	16	3.956
7	JULI	4.504	0	4.504
8	AGUSTUS	4.039	0	4.039
9	SEPTEMBER	24.222	3	24.225
10	OKTOBER	2.658	0	2.658
11	NOPEMBER	3.811	0	3.811
12	DESEMBER	2.638	0	2.638
TOTAL		63.672	27	63.699

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Belitung Timur

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2025 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas saja melainkan juga menampilkan kependudukan secara kualitas. Maka data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Data registrasi diperoleh dari data kependudukan yang merupakan data yang terstruktur sebagai hasil dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga akurasi data tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan pemutakhiran sepanjang waktu melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang kemudian tersimpan ke dalam database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari Struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti *sex ratio*, *dependency ratio* dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam keluarga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk dapat memberikan informasi mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan desa dan tingkat kepadatan penduduk.

Database kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2025 ini adalah database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Semester II tahun 2024 yang terintegrasi dengan database KTP Elektronik dan telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Sedangkan untuk menampilkan kualitas penduduk, data yang digunakan merupakan data lintas sektor yang berasal dari :

- Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana;
- Dinas Pendidikan;
- Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah;
- Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur;
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Belitung Timur; dan
- Pengadilan Agama Tanjungpandan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya. Pengelompokan ini sangat berguna untuk:

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin, maupun karakteristik lainnya;
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan;
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan;
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya;
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak;

- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan;
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Persebaran penduduk secara geografis;
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografis

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkat laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) atau lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SMP = 13-15 tahun; SMA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun;
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun;
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk usia 60 tahun ke atas (mengikuti ketetapan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan kebutuhan sosial dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah:

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah, dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural*

*growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).*

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i-M_o)$$

P_t = Jumlah penduduk pada akhir tahun
 P_0 = Jumlah penduduk pada awal tahun
 B = Jumlah kelahiran selama tahun t
 D = Jumlah kematian selama tahun t
 M_i = Jumlah migrasi masuk selama tahun t
 M_o = Jumlah migrasi keluar selama tahun t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan yang terdapat pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JENIS KELAMIN					
		LK	%	PR	%	TOTAL	%
190601	MANGGAR	20.699	30,41%	19.888	30,87%	40.587	30,63%
190602	GANTUNG	16.066	23,60%	14.869	23,08%	30.935	23,35%
190603	DENDANG	5.722	8,41%	5.346	8,30%	11.068	8,35%
190604	KELAPA KAMPIT	10.040	14,75%	9.511	14,76%	19.551	14,76%
190605	DAMAR	7.085	10,41%	6.800	10,56%	13.885	10,48%
190606	SIMPANG RENGGIANG	3.965	5,82%	3.747	5,82%	7.712	5,82%
190607	SIMPANG PESAK	4.494	6,60%	4.263	6,62%	8.757	6,61%
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	68.071	100,00%	64.424	100,00%	132.495	100,00%

Sumber: PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial

ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	LK	PR	JUMLAH
0 – 4	4.522	4.354	8.876
5 – 9	5.388	4.939	10.327
10 – 14	5.974	5.531	11.505
15 – 19	5.338	5.090	10.428
20 – 24	5.810	5.466	11.276
25 – 29	4.991	4.757	9.748
30 – 34	4.941	4.515	9.456
35 – 39	4.941	4.639	9.580
40 – 44	5.854	5.510	11.364
45 – 49	5.526	4.873	10.399
50 – 54	4.600	3.989	8.589
55 – 59	3.419	3.070	6.489
60 – 64	2.530	2.528	5.058
65 – 69	1.781	2.022	3.803
70 – 74	1.340	1.527	2.867
> 75	1.116	1.614	2.730
TOTAL	68.071	64.424	132.495

Sumber: PDAK - Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

a) Umur Median

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur

median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dapat dikategorikan :

- Penduduk Muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk *Intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk Tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Umur Median dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Md = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

Md = Umur Median
 I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2
 N = Jumlah penduduk
 f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2
 f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2
 i = Kelas interval umur

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Kumulatif (fx)	% Kumulatif	Umur Median
0 – 4	8.876	8.876	6,70%	$Md = 30 + \left[\frac{\frac{132.495}{2} - 62.160}{71.616 - 62.160} \right] \times 5$
5 – 9	10.327	19.203	14,49%	$Md = 30 + \left[\frac{66.248 - 62.160}{71.616 - 62.160} \right] \times 5$
10 – 14	11.505	30.708	23,18%	$Md = 30 + \left[\frac{4.088}{9.456} \right] \times 5$
15 – 19	10.428	41.136	31,05%	$Md = 30 + [0,4323181049] \times 5$
20 – 24	11.276	52.412	39,56%	$Md = 30 + 2,1615$
25 – 29	9.748	62.160	46,91%	$Md = 32,1615 \approx 32$
30 – 34	9.456	71.616	54,05%	
35 – 39	9.580	81.196	61,28%	
40 – 44	11.364	92.560	69,86%	
45 – 49	10.399	102.959	77,71%	
50 – 54	8.589	111.548	84,19%	
55 – 59	6.489	118.037	89,09%	
60 – 64	5.058	123.095	92,91%	
65 – 69	3.803	126.898	95,78%	
70 – 74	2.867	129.765	97,94%	
> 75	2.730	132.495	100,00%	
JUMLAH	132.495			

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas, diketahui bahwa umur median penduduk Kabupaten Belitung Timur pada semester II tahun 2024 adalah 32 tahun yang berarti bahwa setengah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 berusia di bawah 32 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32 tahun. Umur median ini terletak diatas 30 tahun, sehingga penduduk Kabupaten Belitung Timur dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besarnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh:

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan;
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan;
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender.

Rasio Jenis Kelamin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{\Sigma L}{\Sigma P} \right) \times K$$

RJK = Rasio Jenis Kelamin
ΣL = Jumlah penduduk laki-laki
ΣP = Jumlah penduduk perempuan
K = Konstanta = 100

Berdasarkan rumus tersebut, maka Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dapat dihitung sebagai berikut :

$$RJK = \left(\frac{68.071}{64.424} \right) \times 100 = 105,66$$

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.3
Rasio Jenis Kelamin Tahun 2024**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
0 – 4	4.522	4.354	8.876	104
5 – 9	5.388	4.939	10.327	109
10 – 14	5.974	5.531	11.505	108
15 – 19	5.338	5.090	10.428	105
20 – 24	5.810	5.466	11.276	106
25 – 29	4.991	4.757	9.748	105
30 – 34	4.941	4.515	9.456	109
35 – 39	4.941	4.639	9.580	107
40 – 44	5.854	5.510	11.364	106
45 – 49	5.526	4.873	10.399	113
50 – 54	4.600	3.989	8.589	115
55 – 59	3.419	3.070	6.489	111
60 – 64	2.530	2.528	5.058	100
65 – 69	1.781	2.022	3.803	88
70 – 74	1.340	1.527	2.867	88
> 75	1.116	1.614	2.730	69
TOTAL	68.071	64.424	132.495	106

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Berdasarkan data dan perhitungan diatas diketahui bahwa Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kabupaten Belitung Timur pada semester II Tahun 2024 sebesar 106 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki.

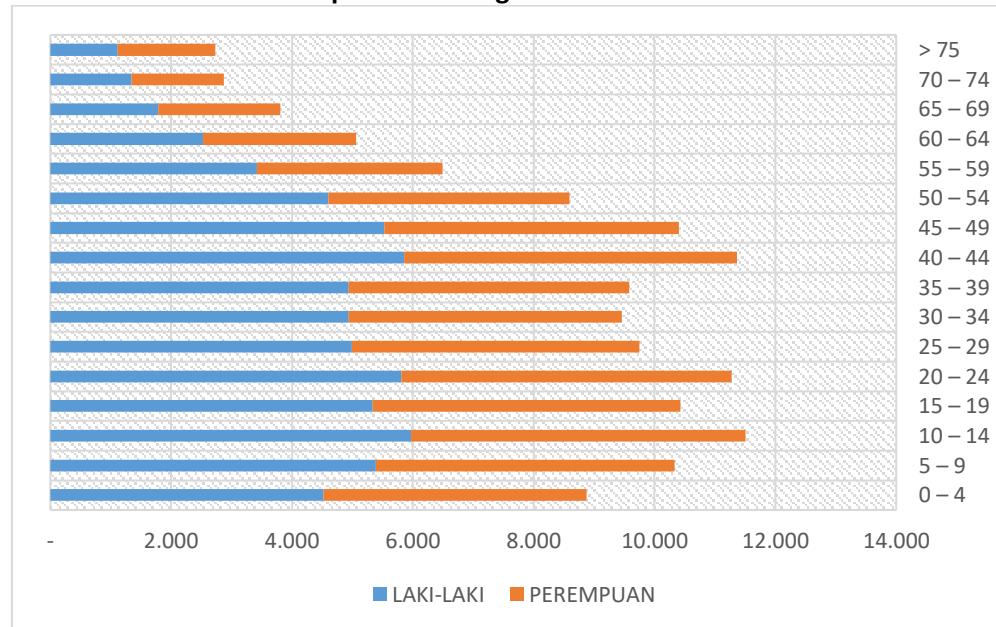
c) Piramida Penduduk

Piramida Penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar

piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolute atau persentase; sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+); dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Grafik 3.1
Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024



Sumber : PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2024

Jika melihat pada bentuknya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur termasuk kedalam model berbentuk sarang tawon kuno (*old fashioned beehive*). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Belitung Timur telah mengalami penurunan kelahiran dan kematian yang cukup lama. Karakteristik yang dimiliki piramida ini memiliki umur median yang sangat tinggi (32 tahun) dengan resiko ketergantungan yang sangat rendah.

Jika melihat pada ciri-cirinya, Piramida Penduduk Kabupaten Belitung Timur masuk kedalam kategori *constructive*, dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur yang sama.

Gambar Piramida Penduduk menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 35-44 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur berada pada struktur penduduk tua.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur 0-4 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan

penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun keatas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia di atas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14} + P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

P_{65+} = Jumlah penduduk usia 65 tahun keatas

Tabel 3.4
Proporsi Penduduk Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2024

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%
0-14 tahun	15.884	14.824	30.708	23,18
15-64 tahun	47.950	44.437	92.387	69,73
65+ tahun	4.237	5.163	9.400	7,09
TOTAL	68.071	64.424	132.495	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Berdasarkan data dan rumus di atas, maka rasio ketergantungan Kabupaten Belitung Timur dapat dihitung sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{30.708}{92.387} \times 100 = 33,24$$

$$RK_{tua} = \frac{9.400}{92.387} \times 100 = 10,17$$

$$RK_{total} = \frac{(30.708 + 9.400)}{92.387} \times 100 = 43,41$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur memiliki Rasio Ketergantungan total sebesar 43,41%, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 43 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (33,24%) dan rasio penduduk tua (10,17%).

e) Rasio Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator Kepadatan Penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satuan keruangan.

Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas

wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

Rasio Kepadatan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (Km²)

Tabel 3.5
Rasio Kepadatan Penduduk Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	LUAS WILAYAH km ²	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
190601	MANGGAR	229	40.587	177
190602	GANTUNG	546,3	30.935	57
190603	DENDANG	362,2	11.068	31
190604	KELAPA KAMPIT	498,5	19.551	39
190605	DAMAR	236,9	13.885	59
190606	SIMPANG RENGGIANG	390,7	7.712	20
190607	SIMPANG PESAK	243,3	8.757	36
1906	KABUPATEN BELITUNG TIMUR	2.506,9	132.495	53

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa Kabupaten Belitung Timur dalam setiap kilometer perseginya dihuni oleh 53 orang penduduk.

f) Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya.

Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator Angka Pertumbuhan Penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_0 \times e^{rt}$$

P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
P₀ = Jumlah penduduk pada tahun dasar/awal
r = Angka Pertumbuhan Penduduk
t = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
e = Fungsi eksponensial = 2,7182818

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 sebesar 131.297 jiwa dan tahun 2024 sebesar 132.495 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Pertumbuhan Penduduk eksponensial Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023-2024 dihitung sebagai berikut :

$$r_{2023-2024} = \frac{\left\{ \ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right) \right\}}{t} = \frac{\left\{ \ln \left(\frac{132.495}{131.297} \right) \right\}}{1}$$
$$r_{2023-2024} = \ln 1,009124352$$
$$r_{2022-2023} = 0,009083 \approx 0,9083\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Belitung Timur antara tahun 2023-2024 bertambah sebesar 0,91%. Dengan Angka Pertumbuhan Penduduk ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per wilayah dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu wilayah sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2024 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2024

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	16.055	23,586%	14.978	23,249%	31.033	23,422%
2	BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	10.744	15,784%	9.913	15,387%	20.657	15,591%
3	TAMAT SD/ SEDERAJAT	16.881	24,799%	16.774	26,037%	33.655	25,401%
4	SLTP/ SEDERAJAT	9.213	13,534%	8.342	12,949%	17.555	13,250%
5	SLTA/ SEDERAJAT	12.270	18,025%	10.514	16,320%	22.784	17,196%
6	DIPLOMA I/ II	237	0,348%	501	0,778%	738	0,557%
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	711	1,044%	994	1,543%	1.705	1,287%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	1.875	2,754%	2.351	3,649%	4.226	3,190%
9	STRATA II	83	0,122%	55	0,085%	138	0,104%
10	STRATA III	2	0,003%	2	0,003%	4	0,003%
	TOTAL	68.071	100,00%	64.424	100,00%	132.495	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa penduduk Kabupaten Belitung Timur sebesar 25,40% berpendidikan SD/sederajat. Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SD/sederajat sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SD/sederajat. Pada tingkat SLTP/sederajat dan SLTA/sederajat, persentase penduduk perempuan sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan pendidikan lebih tinggi pada penduduk perempuan dibandingkan penduduk

laki-laki, kecuali jenjang Strata II. Hal ini menunjukkan telah terjadi kesetaraan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Belitung Timur.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut agama yang dianut pada tahun 2024 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Jumlah Penduduk Menurut Agama Per Kecamatan Tahun 2024

NO	AGAMA	MANGGAR	%	GANTUNG	%	DENDANG	%
1	ISLAM	38.263	94,27%	29.724	96,08%	10.903	98,51%
2	KRISTEN	766	1,89%	428	1,38%	95	0,86%
3	KATHOLIK	195	0,48%	82	0,27%	63	0,57%
4	HINDU	1	0,00%	1	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	1.272	3,13%	647	2,10%	7	0,06%
6	KONGHUCU	89	0,22%	53	0,17%	-	0,00%
7	LAINNYA	1	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
	TOTAL	40.587	100,00%	30.935	100,00%	11.068	100,00%

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	KELAPA KAMPIT	%	DAMAR	%	SIMPANG RENGGIANG	%
1	ISLAM	18.737	95,84%	13.225	95,25%	7.626	98,88%
2	KRISTEN	243	1,24%	110	0,79%	69	0,89%
3	KATHOLIK	64	0,33%	20	0,14%	13	0,17%
4	HINDU	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
5	BUDHA	507	2,59%	506	3,64%	4	0,05%
6	KONGHUCU	-	0,00%	24	0,17%	-	0,00%
7	LAINNYA	-	0,00%	-	0,00%	-	0,00%
	TOTAL	19.551	100,00%	13.885	100,00%	7.712	100,00%

Lanjutan tabel 3.7

NO	AGAMA	SIMPANG PESAK	%	BELITUNG TIMUR	%
1	ISLAM	8.707	99,43%	127.185	95,99%
2	KRISTEN	27	0,31%	1.738	1,31%
3	KATHOLIK	4	0,05%	441	0,33%
4	HINDU	-	0,00%	2	0,002%
5	BUDHA	19	0,21%	2.962	2,24%
6	KONGHUCU	-	0,00%	166	0,13%
7	LAINNYA	-	0,00%	1	0,001%
	TOTAL	8.757	100,00%	132.495	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2024

NO	AGAMA	LK	%	PR	%	TOTAL	%
1	ISLAM	65.426	96,11%	61.759	95,863%	127.185	95,992%
2	KRISTEN	855	1,26%	883	1,371%	1.738	1,312%
3	KATHOLIK	230	0,338%	211	0,328%	441	0,333%
4	HINDU	2	0,003%	0	0,000%	2	0,002%
5	BUDHA	1.469	2,158%	1.493	2,317%	2.962	2,236%
6	KONGHUCU	88	0,129%	78	0,121%	166	0,125%
7	LAINNYA	1	0,001%	0	0,000%	1	0,001%
	KAB. BELITUNG TIMUR	68.071	100,00%	64.424	100,00%	132.495	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa 95,99% penduduk Kabupaten Belitung Timur beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kabupaten Belitung Timur adalah Budha yakni 2,236% dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Kristen, Katholik, Hindu, Konghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (cacat fisik, cacat mental, cacat sensorik, cacat intelektual, dan cacat ganda) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel tunggal menurut Kecamatan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur, Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur menurut jenis kecacatan, jenis kelamin dan kelompok umur pada tahun 2024 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kecacatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	FISIK	MENTAL	SENSORIK	INTELEKTUAL	GANDA	JUMLAH	%
190601	MANGGAR	131	117	76	28	4	356	29,77
190602	GANTUNG	102	44	43	18	2	209	17,47
190603	DENDANG	42	17	33	12	5	109	9,11
190604	KELAPA KAMPIT	74	62	40	28	3	207	17,31
190605	DAMAR	77	43	28	27	4	179	14,97
190606	SIMPANG RENGGIANG	32	16	12	24	0	84	7,02
190607	SIMPANG PESAK	26	19	5	2	0	52	4,35
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	484	318	237	139	18	1.196	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk penyandang cacat menurut jenis kecatatan dan wilayah di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 sebanyak 1.196 jiwa. Kecamatan Manggar menjadi wilayah dengan penduduk cacat terbanyak, yaitu sebesar 29,77% atau 356 jiwa.

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024

PENYANDANG CACAT	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
FISIK	216	35,24	197	42,73	413	38,45
SENSORIK	111	18,11	114	24,73	225	20,95
MENTAL	193	31,48	91	19,74	284	26,44
INTELEKTUAL	85	13,87	55	11,93	140	13,04
FISIK & INTELEKTUAL	3	0,49	1	0,22	4	0,37
FISIK & MENTAL	2	0,33	2	0,43	4	0,37
FISIK & SENSORIK	2	0,33	-	-	2	0,19
INTELEKTUAL & SENSORIK	1	0,16	1	0,22	2	0,19
TOTAL	613	100,00	461	100,00	1.074	100,00

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 38,45% dari penduduk penyandang cacat Kabupaten Belitung Timur mengalami cacat fisik, diikuti oleh cacat mental di urutan kedua yakni sebesar 26,44%, cacat sensorik pada urutan ketiga sebesar 20,95% dan cacat intelektual pada urutan keempat yakni sebesar 13,04%. Selain itu, pada tabel di atas juga terlihat bahwa baik penduduk laki-laki maupun perempuan paling banyak menyandang kecacatan fisik yakni 35,24% untuk laki-laki dan 42,73% untuk perempuan.

**Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur Tahun 2024**

KELOMPOK UMUR	PENDUDUK PENYANDANG CACAT	% PENYANDANG CACAT
0 - 4 Tahun	1	0,01 %
5 - 9 Tahun	16	0,15 %
10 - 14 Tahun	38	0,33 %
15 - 19 Tahun	49	0,47 %
20 - 24 Tahun	56	0,51 %
25 - 29 Tahun	56	0,58 %
30 - 34 Tahun	59	0,63 %
35 - 39 Tahun	61	0,63 %
40 - 44 Tahun	120	1,03 %
45 - 49 Tahun	119	1,19 %
50 - 54 Tahun	92	1,11 %
55 - 59 Tahun	75	1,21 %
60 - 64 Tahun	83	1,70 %
65 - 69 Tahun	75	1,96 %
70 - 74 Tahun	61	2,33 %
> 75 Tahun	113	4,45 %
JUMLAH	1.074	100,00%

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelompok umur yang paling banyak mengalami kecacatan adalah pada usia >75 tahun yakni sebesar 4,45%.

4) Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status perkawinan di suatu daerah pada waktu tertentu disajikan per wilayah

dalam bentuk tabel. Status perkawinan meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Data perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kuaitas keluarga dan perencanaan keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

**Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Tahun 2024**

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	31.457	46,21%	24.598	38,18%	56.055	42,31%
KAWIN	32.668	47,99%	32.578	50,57%	65.246	49,24%
CERAI HIDUP	2.227	3,27%	2.146	3,33%	4.373	3,30%
CERAI MATI	1.719	2,53%	5.102	7,92%	6.821	5,15%
TOTAL	68.071	100,00%	64.424	100,00%	132.495	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase status perkawinan Penduduk Kabupaten Belitung Timur paling tinggi adalah penduduk yang memiliki status “kawin”, yaitu sebesar 49,24% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Disamping itu terlihat pula bahwa “cerai hidup” menjadi status perkawinan paling sedikit yakni sebesar 3,30% dengan persentase penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki.

Yang menarik dari data di atas adalah, jumlah perempuan dengan status cerai mati lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan status cerai mati, yakni 5.102 untuk perempuan dan 1.719 untuk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa angka harapan lama hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki atau dengan kata lain perempuan lebih berumur panjang dibandingkan laki-laki.

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan Per Kecamatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
190601	MANGGAR	17.935	44,19	18.875	46,51	1.507	3,71	2.270	5,59	40.587	17.935
190602	GANTUNG	13.637	44,08	14.815	47,89	1.037	3,35	1.446	4,67	30.935	13.637
190603	DENDANG	4.280	38,67	6.096	55,08	255	2,30	437	3,95	11.068	4.280
190604	KELAPA KAMPIT	8.018	41,01	9.859	50,43	600	3,07	1.074	5,49	19.551	8.018
190605	DAMAR	5.717	41,17	6.941	49,99	481	3,46	746	5,37	13.885	5.717
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.867	37,18	4.185	54,27	277	3,59	383	4,97	7.712	2.867
190607	SIMPANG PESAK	3.601	41,12	4.475	51,10	216	2,47	465	5,31	8.757	3.601
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	56.055	42,31	65.246	49,24	4.373	3,30	6.821	5,15	132.495	56.055

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dalam komposisi di atas, terlihat bahwa persentase penduduk dengan status “kawin” menjadi yang paling tinggi di Kabupaten Belitung Timur dan terjadi merata diseluruh kecamatan. Di samping itu terlihat pula persentase penduduk yang berstatus “cerai hidup” menjadi yang paling rendah dan terjadi merata diseluruh kecamatan.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar
 M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I tahun 2024 diketahui bahwa jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2024 sebanyak 132.121 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2024 sebanyak 65.246 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{65.246}{132.121} \times 1.000 = 493,84$$

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 493,84 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dari setiap 1.000 penduduk terdapat 494 orang yang memiliki status kawin.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

M_u = Angka Perkawinan Umum
M = Jumlah penduduk berstatus kawin pada tahun tertentu
P₁₅₊ = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2024, diketahui bahwa Jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun keatas pada tahun 2024 adalah sebanyak 110.648 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2024 adalah sebanyak 65.246 orang. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$M_u = \frac{65.246}{110.648} \times 1.000 = 589,67$$

Angka Perkawinan Umum Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 589,67 artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 590 orang yang memiliki status kawin.

c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan jenis kelamin (s)
 M_i^s = Jumlah penduduk berstatus kawin pada kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu
 P_i^s = Jumlah penduduk kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 3.14
Jumlah Penduduk Status Kawin Menurut Kelompok Umur Tahun 2024

KELOMPOK USIA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	STATUS KAWIN		JUMLAH
	L	P		L	P	
15-18 TAHUN	5.338	5.090	10.428	19	58	77
19-20 TAHUN	1.154	1.104	2.258	117	325	442
21-30 TAHUN	10.681	10.039	20.720	4.576	6616	11.192
> 30 TAHUN	35.014	33.367	68.381	27.956	25582	53.538
TOTAL	52.187	49.600	101.787	32.668	32.581	65.249

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Berdasarkan data diatas, Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dapat dihitung sebagai berikut :

Laki-laki	Perempuan
$m_{15-18} = \frac{19}{5.338} \times 1.000 = 3,56$	$m_{15-18} = \frac{58}{5.090} \times 1.000 = 11,40$
$m_{19-20} = \frac{117}{1.154} \times 1.000 = 101,39$	$m_{19-20} = \frac{325}{1.104} \times 1.000 = 294,38$
$m_{21-30} = \frac{4.576}{10.681} \times 1.000 = 428,42$	$m_{21-30} = \frac{6.616}{10.039} \times 1.000 = 659,03$
$m_{>30} = \frac{27.956}{35.014} \times 1.000 = 798,42$	$m_{>30} = \frac{25.582}{33.367} \times 1.000 = 765,07$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa pada tahun 2024 dari setiap 1.000 penduduk laki-laki Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 4 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 101 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 428 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 798 orang bertatus kawin.

Sedangkan untuk penduduk perempuan, dari setiap 1.000 penduduk perempuan Kabupaten Belitung Timur usia 15-18 tahun terdapat 11 orang berstatus kawin, usia 19-20 tahun terdapat 294 orang berstatus kawin, usia 21-30 terdapat 659 orang berstatus kawin dan usia 31 tahun keatas terdapat 765 orang bertatus kawin.

Angka Perkawinan Berdasarkan Kelompok Umur di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, penduduk perempuan lebih cepat menikah dibandingkan penduduk laki-laki.

d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata umur kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata umur kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata umur kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM).

Definisi *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan

orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan umur perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama adalah :

- Data penduduk kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.
- Data penduduk yang belum kawin pada kelompok umur 15-54 tahun menurut kelompok umur lima tahunan dan jenis kelamin.

Berdasarkan PDAK Kemendagri semester II tahun 2024, data yang diperlukan dalam menghitung rata-rata umur kawin pertama ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Belum Menikah Menurut Kelompok Umur Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG	LAJANG	JUMLAH	% LAJANG
15 - 19 Tahun	5.215	5.264	99,07	4.916	5.100	96,39
20 - 24 Tahun	4.423	5.672	77,98	2.851	5.301	53,78
25 - 29 Tahun	1.944	4.971	39,11	679	4.725	14,37
30 - 34 Tahun	970	4.830	20,08	232	4.495	5,16
35 - 39 Tahun	655	5.042	12,99	132	4.684	2,82
40 - 44 Tahun	568	6.003	9,46	99	5.655	1,75
45 - 49 Tahun	441	5.340	8,26	109	4.694	2,32
JUMLAH PERSENTASE LAJANG			266,950			176,597
50 - 54 Tahun	287	4.442	6,46	83	3.852	2,15

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Berdasarkan data di atas, rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan tahun 2024 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) adalah 190,279%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $190,279 \times 5 = 951,39$ tahun;
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 951,39 = 2.451,39$ tahun;
5. Menghitung persentase penduduk perempuan dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(9,60\% + 1,98\%) / 2 = 5,79\%$;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $5,79 \times 50 = 289,50$ tahun;
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk perempuan kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan point (6), maka diperoleh : $2.451,39 - 289,50 = 2.161,89$ tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk

yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 5,79 = 94,21\%$;

9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk perempuan (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.161,89 / 94,21 = 22,95$ tahun.

Menghitung rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki tahun 2024 :

1. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia di bawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah $100 \times 15 = 1.500$ tahun;
2. Menghitung Jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan, didapat dari tabel 3.15);
3. Pada tabel 3.15, persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) adalah 267,914%, maka jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk perempuan usia 15-49 tahun adalah $267,914 \times 5 = 1.339,57$ tahun;
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki usia 0-49 tahun yaitu dengan menjumlahkan poin 1 dengan poin 3, maka diperoleh $1.500 + 1.339,57 = 2.839,57$ tahun;
5. Menghitung persentase penduduk laki-laki dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu $(4,25\% + 6,93\%) / 2 = 5,59\%$;
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk laki-laki sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun), maka diperoleh : $5,59 \times 50 = 279,5$ tahun;

7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk laki-laki kawin sampai tepat umur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi point (4) dengan poin (6), maka diperoleh : $2.839,57 - 279,5 = 2.560,07$ tahun;
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya : $100 - 5,59 = 94,41\%$;
9. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk (*singulate mean age at marriage/SMAM*) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8), maka hasilnya : $2.506,07 / 94,41 = 27,12$ tahun.

Angka Rata-Rata Umur Kawin Pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur untuk penduduk perempuan adalah 23 tahun dan penduduk laki-laki 27 tahun. Artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan lebih muda dari rata-rata umur kawin pertama penduduk laki-laki. Namun demikian rata-rata umur kawin pertama Penduduk Kabupaten Belitung Timur tergolong usia kawin pertama yang normal.

e) Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur, maka

indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar
Dv = Jumlah perceraian dalam 1 tahun
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2024 diketahui bahwa Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada pertengahan tahun 2024 berjumlah 132.121 jiwa. Sedangkan jumlah perceraian pada tahun 2024 berdasarkan data yang disampaikan Pengadilan Agama Tanjungpandan sebanyak 326 kasus.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Kasar Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 dihitung sebagai berikut :

$$d = \frac{326}{132.121} \times 1.000 = 2,47$$

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah 2,47, artinya bahwa di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dari setiap 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 3 peristiwa.

f) Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

d_u = Angka Perceraian Umum
 Dv = Jumlah perceraian dalam 1 tahun
 P_{15+} = Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan Pengadilan Agama Tanjungpandan jumlah perceraian pada tahun 2024 sebanyak 326 kasus. Sedangkan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun 2024 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2024 berjumlah 102.340 jiwa.

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$d_u = \frac{326}{102.340} \times 1.000 = 3,19$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Angka Perceraian Umum Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 3,19. Artinya bahwa dari setiap 1.000 Penduduk Kabupaten Belitung Timur berusia 15 tahun ke atas, terjadi 3 peristiwa perceraian.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/ hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah

dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.

- Keluarga Luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin maupun yang belum kawin, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah. Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam suatu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 3.16
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JIWA /KK
	MANGGAR	40.587	14.388	2,82
190601	GANTUNG	30.935	10.711	2,89
190602	DENDANG	11.068	3.884	2,85
190603	KELAPA KAMPIT	19.551	7.021	2,78
190604	DAMAR	13.885	4.984	2,79
190605	SIMPANG RENGGIANG	7.712	2.900	2,66
190606	SIMPANG PESAK	8.757	3.039	2,88
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	132.495	46.927	2,82

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebanyak 2,82 orang. Rata-rata anggota keluarga paling tinggi ada di Kecamatan Gantung

yakni sebanyak 2,89 orang dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebanyak 2,66 orang.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Tahun 2024

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
KEPALA KELUARGA	38.313	56,284%	8.614	13,371%	46.927	35,418%
SUAMI	-	0,000%	-	0,000%	-	0,000%
ISTRI	-	0,000%	31.674	49,165%	31.674	23,906%
ANAK	28.833	42,357%	23.371	36,277%	52.204	39,401%
MENANTU	-	0,000%	1	0,002%	1	0,001%
CUCU	275	0,404%	187	0,290%	462	0,349%
ORANG TUA	14	0,021%	90	0,140%	104	0,078%
MERTUA	8	0,012%	39	0,061%	47	0,035%
FAMILI LAIN	526	0,773%	357	0,554%	883	0,666%
PEMBANTU	-	0,000%	1	0,002%	1	0,001%
LAINNYA	102	0,150%	90	0,140%	192	0,145%
TOTAL	68.071	100,00%	64.424	100,00%	132.495	100,00%

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/ isteri, yakni 38.313 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 31.674 isteri, tetapi dari 8.614 Kepala Keluarga perempuan, tidak ada yang

bersuami, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, atau lainnya.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.18
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15 – 19	91	0,24%	73	0,85%	164	0,35%
20 – 24	1.397	3,65%	274	3,18%	1.671	3,56%
25 – 29	3.123	8,15%	347	4,03%	3.470	7,40%
30 – 34	4.131	10,78%	383	4,45%	4.514	9,62%
35 – 39	4.447	11,61%	463	5,38%	4.910	10,47%
40 – 44	5.449	14,22%	625	7,26%	6.074	12,95%
45 – 49	5.226	13,64%	707	8,22%	5.933	12,65%
50 – 54	4.441	11,59%	750	8,72%	5.191	11,07%
55 – 59	3.330	8,69%	798	9,27%	4.128	8,80%
60 – 64	2.485	6,49%	912	10,60%	3.397	7,24%
65 – 69	1.759	4,59%	1046	12,16%	2.805	5,98%
70 – 74	1.328	3,47%	963	11,19%	2.291	4,88%
75+	1.099	2,87%	1264	14,69%	2.363	5,04%
TOTAL	38.306	100,00%	8.605	100,00%	46.911	100,00%

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Belitung Timur, proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebesar 12,95 persen. Proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,22%, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 75 tahun keatas yaitu sebesar 14,69%. Yang harus menjadi perhatian adalah adanya kelompok umur 15-19 tahun yang menjadi Kepala Keluarga yaitu sebesar 0,35%.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 3.19
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
190601	MANGGAR	11.305	78,57%	3.083	21,43%	14.388	30,66%
190602	GANTUNG	8.783	82,00%	1.928	18,00%	10.711	22,82%
190603	DENDANG	3.402	87,59%	482	12,41%	3.884	8,28%
190604	KELAPA KAMPIT	5.776	82,27%	1.245	17,73%	7.021	14,96%
190605	DAMAR	4.067	81,60%	917	18,40%	4.984	10,62%
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.447	84,38%	453	15,62%	2.900	6,18%
190607	SIMPANG PESAK	2.533	83,35%	506	16,65%	3.039	6,48%
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	38.313	81,64%	8.614	18,36%	46.927	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Belitung Timur 81,64% dikepalai oleh laki-laki dan 18,36% dikepalai oleh perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi, baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern karena kemandiriannya maka perempuan berani untuk hidup sendiri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus kawin maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 3.20
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Satus Perkawinan Tahun 2024

STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BELUM KAWIN	1.784	4,66%	701	8,14%	2.485	5,30%
KAWIN	32.640	85,19%	830	9,64%	33.470	71,32%
CERAI HIDUP	2.194	5,73%	2.109	24,48%	4.303	9,17%
CERAI MATI	1.695	4,42%	4.974	57,74%	6.669	14,21%
TOTAL	38.313	100,00%	8.614	100,00%	46.927	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 berstatus kawin yakni 71,32%, namun terdapat pula kepala keluarga yang berstatus belum kawin 5,30%, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 23,38% (9,17% cerai hidup dan 14,21% cerai mati).

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 85,19%, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yakni 9,64%. Yang menarik adalah pada tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin persentasenya lebih tinggi yakni sebesar 8,14% dari pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 4,66%.

Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 10,15%

(5,73% cerai hidup dan 4,42% cerai mati) dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yakni 82,23% (24,48% cerai hidup dan 57,74% cerai mati).

6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

**Tabel 3.21
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2024**

PENDIDIKAN AKHIR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
TIDAK/ BELUM SEKOLAH	615	1,605%	340	3,947%	955	2,035%
BELUM TAMAT SD/ SEDERAJAT	3.393	8,856%	1.443	16,752%	4.836	10,305%
TAMAT SD/ SEDERAJAT	13.552	35,372%	3.924	45,554%	17.476	37,241%
SLTP/ SEDERAJAT	7.185	18,753%	1.201	13,942%	8.386	17,870%
SLTA/ SEDERAJAT	10.860	28,345%	1.279	14,848%	12.139	25,868%
DIPLOMA I/ II	225	0,587%	88	1,022%	313	0,667%
AKADEMI/ DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	677	1,767%	109	1,265%	786	1,675%
DIPLOMA IV/ STRATA I	1.725	4,502%	221	2,566%	1.946	4,147%
STRATA II	80	0,209%	7	0,081%	87	0,185%
STRATA III	1	0,003%	2	0,023%	3	0,006%
TOTAL	38.313	100,00%	8.614	100,00%	46.927	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur berpendidikan tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 37,241%, disusul dengan Tamat SLTA Sederajat sebesar 25,868% dan SLTP/Sederajat 17,870%. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 2,34% dan S1/S2/S3 sebesar 4,339%. Kepala keluarga yang tidak sekolah dan tidak menamatkan pendidikan dasarnya sebesar 12,34%.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap pot ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.22
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2024

STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
BEKERJA	36.911	96,34%	1.097	12,74%	38.008	80,99%
BELUM/TIDAK BEKERJA	698	1,82%	498	5,78%	1.196	2,55%
PELAJAR/MAHASISWA	353	0,92%	184	2,14%	537	1,14%
PENSIUNAN	350	0,91%	146	1,69%	496	1,06%
MENGURUS RUMAH TANGGA	1	0,00%	6689	77,65%	6.690	14,26%
TOTAL	38.313	100,00%	8.614	100,00%	46.927	100,00%

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dilihat dari kegiatan ekonomi, sebesar 80,99% kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki yakni sebesar 96,34% dibandingkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 12,74%, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan masih terbatas. Sementara itu, sekitar 2,55% kepala keluarga belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Belitung Timur berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Belitung Timur perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus

rumah tangga sebesar 14,26 persen. Jika status mengurus rumah tangga diasumsikan tidak bekerja, berarti terdapat 16,81% kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 1,06% dan yang berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 1,14%.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat penambahan jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Tabel 3.23
Jumlah Kelahiran Hidup Per Kecamatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
	MANGGAR	267	245	512
190601	GANTUNG	218	206	424
190602	DENDANG	69	83	152
190603	KELAPA KAMPIT	107	94	201
190604	DAMAR	102	78	180
190605	SIMPANG RENGGIANG	46	44	90
190606	SIMPANG PESAK	60	53	113
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	869	803	1672

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

2) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar
 B = Jumlah kelahiran hidup pada tahun tertentu
 P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, jumlah kelahiran hidup pada tahun 2024 sebanyak 1.672 kelahiran. Sedangkan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2024 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2024 sebanyak 132.121 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\text{CBR} = \frac{1.672}{132.121} \times 1.000 = 12,66$$

Dari perhitungan di atas, didapatkan Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 sebesar 12,66. Artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk, terdapat 12 sampai dengan 13 kelahiran hidup.

Angka Kelahiran kasar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan tahun 2024 selengkapnya dihitung dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.24
Jumlah Kelahiran dan Angka Kelahiran Kasar Per Kecamatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2024	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2024	CBR
	MANGGAR	512	40.488	12,65
190601	GANTUNG	424	30.839	13,75
190602	DENDANG	152	11.012	13,80
190603	KELAPA KAMPIT	201	19.540	10,29
190604	DAMAR	180	13.792	13,05
190605	SIMPANG RENGGIANG	90	7.712	11,67
190606	SIMPANG PESAK	113	8.738	12,93
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.672	132.121	12,66

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester I Tahun 2024

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Dendang memiliki Angka Kelahiran Kasar paling tinggi yaitu 13,80, dan paling rendah terjadi pada Kecamatan Kelapa Kampit yaitu sebesar 10,29.

e. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (*rate*) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

1) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu.

Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

Jumlah kematian penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 tidak dapat ditampilkan dikarenakan tidak memiliki data jumlah kematian penduduk.

2) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka Kematian Kasar (CDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar
D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu
P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Angka Kematian Kasar Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 tidak dapat dihitung karena tidak memiliki data jumlah kematian penduduk.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) Kelahiran (Fertilitas)

a) Angka Kelahiran Menurut Umur

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Indikator ASFR juga akan digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat, sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0–1 tahun pada perhitungan proyeksi penduduk.

Angka kelahiran menurut kelompok umur dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ASFR_i = \frac{B_i}{P_i^f} \times K$$

ASFR_i = Angka Kelahiran Menurut Umur
B_i = Jumlah kelahiran dari perempuan pada kelompok umur i
P_i^f = Jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur i
K = Konstanta = 1.000

Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.25
Angka Kelahiran Menurut Kelompok Umur Ibu Tahun 2024

USIA IBU	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK PEREMPUAN	ASFR
15-19 TAHUN	159	5.090	31,24
20-24 TAHUN	477	5.466	87,27
25-29 TAHUN	479	4.757	100,69
30-34 TAHUN	343	4.515	75,97
35-39 TAHUN	150	4.639	32,33
40-44 TAHUN	55	5.510	9,98
45-49 TAHUN	9	4.873	1,85
TOTAL	1.672,00	34.850	47,98

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat ASFR terendah terjadi pada kelompok umur 40-44 tahun dan 45-49 tahun yakni sebesar masing-masing sebesar 9,98 dan 1,85. Sedangkan ASFR tertinggi terjadi pada kelompok umur 20-24 tahun dan 25-29 tahun yakni sebesar 87,27 dan 100,69.

Kondisi ini dapat diasumsikan bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang terlalu muda dan terlalu tua sudah mencapai sasaran atau dapat juga dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya peluang kerja bagi perempuan.

b) Angka Kelahiran Total

Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15 – 49 tahun).

Informasi angka Kelahiran total (*TFR*) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan terhadap ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (*TFR*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

TFR = Angka Kelahiran Total
 ASFR_i = ASFR kelompok umur i
 i = Kelompok umur 15 sampai 49 tahun
 tahun interval 5 tahunan

Berdasarkan hasil perhitungan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) di atas, Angka Kelahiran Total (TFR) Kabupaten Belitung Timur dihitung sebagai berikut :

$$TFR = 5 \times (31,24 + 87,27 + 100,69 + 75,97 + 32,33 + 9,98 + 1,85)$$

$$TFR = 5 \times 339,33 = 1.696,65$$

$$TFR = 1.696,65 / 1.000 = 1,70$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa TFR Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 1,70 artinya bahwa setiap perempuan di Kabupaten Belitung Timur akan melahirkan anak sebanyak 1 sampai 2 anak sampai akhir masa reproduksinya (usia 15-49 tahun).

c) Angka Anak dan Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio /CWR*) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan
 P₀₋₄ = Jumlah anak dibawah usia 5 tahun (0-4 tahun)
 P₁₅₋₄₉ = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2024 diketahui bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Belitung Timur

berjumlah 8.876 anak dan jumlah penduduk perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 34.850 jiwa.

Berdasarkan data di atas, Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\text{CWR} = \frac{8.876}{34.850} \times 1.000 = 254,69$$

Rasio Anak dan Perempuan Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.26
Rasio Anak dan Perempuan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
190601	MANGGAR	10.531	2.708	257,15
190602	GANTUNG	8.157	2.223	272,53
190603	DENDANG	3.063	695	226,90
190604	KELAPA KAMPIT	5.002	1.215	242,90
190605	DAMAR	3.691	944	255,76
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.082	491	235,83
190607	SIMPANG PESAK	2.324	600	258,18
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	34.850	8.876	254,69

Sumber: PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Tabel di atas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 sebesar 254,69, artinya pada Tahun 2024 terdapat 254 sampai 255 anak usia di bawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 1000 perempuan usia 15-49 tahun.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut :

a) Angka Kematian Bayi

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate /IMR/AKB) adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka Kematian Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. IMR/AKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKB = \frac{D_{0-<1>thn}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

AKB = Angka Kematian Bayi
 $D_{0-<1>thn}$ = Jumlah kematian bayi usia kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada tahun 2024 sebanyak 38 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.672 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$AKB = \frac{38}{1.672} \times 1.000 = 22,73$$

Angka Kematian Bayi Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.27
Angka Kematian Bayi Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 TAHUN		AKB/IMR
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	512	30,62%	14	36,84%	27,34
190602	GANTUNG	424	25,36%	8	21,05%	18,87
190603	DENDANG	152	9,09%	2	5,26%	13,16
190604	KELAPA KAMPIT	201	12,02%	4	10,53%	19,90
190605	DAMAR	180	10,77%	6	15,79%	33,33
190606	SIMPANG RENGGIANG	90	5,38%	2	5,26%	22,22
190607	SIMPANG PESAK	113	6,76%	2	5,26%	17,70
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.672	100,00%	38	100,00%	22,73

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah 22,73, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Belitung Timur terjadi 22 sampai 23 kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Bayi paling tinggi terjadi di Kecamatan Damar yaitu sebesar 33,33 kematian, sedangkan yang paling rendah terjadi di Kecamatan Dendang yaitu 13,16 kematian.

b) Angka Kematian Neonatal

Angka Kematian Neonatal (*Neo-Natal Mortality Rate/NNMR*) atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka Kematian Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{\text{D}_{0-<1\text{bln}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

$\text{D}_{0-<1\text{bln}}$ = Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 bulan pada tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 bulan pada tahun 2024 sebanyak 27 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.672 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{27}{1.672} \times 1.000 = 16,15$$

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.28
Angka Kematian Neonatal Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 BULAN		NNMR
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	512	30,62%	9	23,68%	17,58
190602	GANTUNG	424	25,36%	5	13,16%	11,79
190603	DENDANG	152	9,09%	1	2,63%	6,58
190604	KELAPA KAMPIT	201	12,02%	3	7,89%	14,93
190605	DAMAR	180	10,77%	5	13,16%	27,78
190606	SIMPANG RENGGIANG	90	5,38%	2	5,26%	22,22
190607	SIMPANG PESAK	113	6,76%	2	5,26%	17,70
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.672	100,00%	27	100,00%	16,15

Sumber: Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 16,15, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 16,15 kematian bayi baru lahir usia dibawah 1 bulan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Damar yakni sebesar 27,78 kematian, sedangkan yang paling rendah terjadi di Kecamatan Dendang yakni sebesar 6,58 kematian.

c) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Mortality Rate/PNNMR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neonatal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PNNDR = \frac{D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

PNNMR = Angka Kematian Bayi Post Neonatal
 $D_{1\text{bln}-<1\text{thn}}$ = Jumlah kematian bayi usia 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{LahirHidup}$ = Jumlah kelahiran hidup dalam tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian bayi berusia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun pada tahun 2024 sebanyak 11 kematian, sedangkan jumlah kelahiran hidup sebanyak 1.672 bayi.

Berdasarkan data tersebut di atas, Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\text{NNMR} = \frac{11}{1.672} \times 1.000 = 6,58$$

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.29
Angka Kematian Post Neonatal Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA 1 BULAN - < 1 TAHUN		PNNMR
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	512	30,62%	5	45,45%	9,77
190602	GANTUNG	424	25,36%	3	27,27%	7,08
190603	DENDANG	152	9,09%	1	9,09%	6,58
190604	KELAPA KAMPIT	201	12,02%	1	9,09%	4,98
190605	DAMAR	180	10,77%	1	9,09%	5,56
190606	SIMPANG RENGGIANG	90	5,38%	-	0,00%	-
190607	SIMPANG PESAK	113	6,76%	-	0,00%	-
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.672	100,00%	11	100,00%	6,58

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

Angka Kematian Post Neonatal Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 6,58, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari

setiap 1.000 kelahiran hidup terjadi 6,58 kematian bayi usia 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Post Neonatal paling tinggi terjadi di Kecamatan Manggar yaitu sebanyak 9,77 kematian, sedangkan di Kecamatan Simpang Rengiang dan Simpang Pesak tidak terjadi peristiwa kematian post neonatal.

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan angka kematian anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka Kematian Anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di luar rumah.

Angka Kematian Anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Anak} = \frac{D_{1-4\text{thn}}}{\sum P_{1-4\text{thn}}} \times K$$

AK_{Anak} = Angka Kematian Anak
D_{1-4thn} = Jumlah kematian anak usia 1 sampai 4 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum P_{1-4\text{thn}}$ = Jumlah anak usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
K = Konstana = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa tidak ada jumlah kematian anak usia 1 sampai dengan 4 tahun pada tahun, sedangkan jumlah penduduk berusia 1 sampai dengan 4 tahun berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2024 berjumlah 7.427 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Anak} = \frac{0}{7.427} \times 1.000 = 0$$

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.30
Angka Kematian Anak Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANAK USIA 1-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 1-4 TAHUN		AKA 1-4 TAHUN
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	2.293	30,87%	-	0,00	-
190602	GANTUNG	1.855	24,98%	-	0,00	-
190603	DENDANG	569	7,66%	-	0,00	-
190604	KELAPA KAMPIT	1.037	13,96%	-	0,00	-
190605	DAMAR	766	10,31%	-	0,00	-
190606	SIMPANG RENGGIANG	409	5,51%	-	0,00	-
190607	SIMPANG PESAK	498	6,71%	-	0,00	-
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	7.427	100,00%	-	100,00	-

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Angka Kematian Anak Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2023 adalah sebesar 0,00, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia 1 sampai dengan 4 tahun tidak terdapat kematian anak.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 sampai dengan menjelang tepat 5 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.

Angka Kematian Balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{D_{0-4\text{thn}}}{\sum P_{0-4\text{thn}} \times K}$$

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita
 $D_{0-4\text{thn}}$ = Jumlah kematian balita usia 0-4 tahun dalam 1 tahun tertentu
 $\sum P_{0-4\text{thn}}$ = Jumlah anak usia 0-4 tahun pada pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur diketahui bahwa jumlah kematian balita (usia 0-4 tahun) pada tahun 2024 adalah sebanyak 38 kematian, sedangkan jumlah anak berusia 0 sampai dengan 4 tahun pada pertengahan tahun 2024 berdasarkan data konsolidasi bersih semester I 2024 berjumlah 7.977 jiwa.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$AK_{Balita} = \frac{38}{7.977} \times 1.000 = 4,76$$

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.31
Angka Kematian Balita Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	ANAK USIA 0-4 TAHUN		KEMATIAN ANAK USIA 0-4 TAHUN		AKB 0-4 TAHUN
		Σ	%	Σ	%	
190601	MANGGAR	2.443	30,63%	14	36,84%	5,73
190602	GANTUNG	2.000	25,07%	8	21,05%	4,00
190603	DENDANG	622	7,80%	2	5,26%	3,22
190604	KELAPA KAMPIT	1.107	13,88%	4	10,53%	3,61
190605	DAMAR	823	10,32%	6	15,79%	7,29
190606	SIMPANG RENGGIANG	443	5,55%	2	5,26%	4,51
190607	SIMPANG PESAK	539	6,76%	2	5,26%	3,71
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	7.977	100,00%	38	100,00%	4,76

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur dan DKB Kemendagri Semester I Tahun 2024, diolah

Angka Kematian Balita Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 adalah sebesar 4,76, artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 anak usia balita (0-4 tahun) terdapat 4,76 kematian balita.

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Balita paling tinggi terjadi di Kecamatan Damar yaitu sebesar 7,29 kematian balita dan paling rendah terjadi di Kecamatan Dendang yaitu sebesar 3,22 kematian balita.

f) Angka Kematian ibu

Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi; program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka Kematian Ibu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

MMR = Angka Kematian Ibu
 $\sum \text{Kematian Ibu}$ = Jumlah kematian ibu yang disebabkan kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah kelahiran hidup pada tahun yang sama
K = Konstanta = 100.000

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitung Timur

diketahui bahwa jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan pasca persalinan pada tahun 2024 adalah sebanyak 2 kematian, sedangkan jumlah anak kelahiran hidup pada tahun 2024 sebanyak 1.672 kelahiran.

Berdasarkan data tersebut maka Angka Kematian Ibu di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\text{MMR} = \frac{2}{1.672} \times 100.000 = 119,62$$

Angka Kematian Ibu (MMR) Kabupaten Belitung Timur selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.32
Angka Kematian Ibu Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU				MMR
			HAMIL	PERSALINAN	PASCA PERSALINAN	JUMLAH	
190601	MANGGAR	512	-	-	-	-	-
190602	GANTUNG	424	1	-	1	2	471,70
190603	DENDANG	152	-	-	-	-	-
190604	KELAPA KAMPIT	201	-	-	-	-	-
190605	DAMAR	180	-	-	-	-	-
190606	SIMPANG RENGGIANG	90	-	-	-	-	-
190607	SIMPANG PESAK	113	-	-	-	-	-
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	1.672	1	-	1	2	119,62

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Belitung Timur

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*) Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 adalah 119,62. Artinya dari setiap 100.000 kelahiran hidup terdapat 119,62 kematian ibu saat hamil maupun pasca persalinan dan ini terjadi di Kecamatan Gantung.

b. Pendidikan

1) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Untuk menghitung Rata-Rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi :

- Partisipasi sekolah;
- Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki;
- Ijazah tertinggi yang dimiliki; dan
- Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki

Rata-rata Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MYS = \frac{1}{P_{15+}} \sum_{i=1}^{P_{15+}} (\text{lama sekolah penduduk ke} - i)$$

Dengan :

MYS = Mean Years School / Rata-rata lama sekolah

P_{15+} = Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas

Lama sekolah penduduk ke-i =

- Tidak pernah sekolah = 0
- Masih sekolah di SD sampai dengan S1 = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Masih sekolah di S2/S3 = konversi ijazah terakhir +1
- Tidak bersekolah lagi dan tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir
- Tidak bersekolah lagi dan tidak tamat di kelas terakhir = konversi ijazah terakhir + kelas terakhir -1
- Tahun konversi ijazah :

- Tidak punya ijazah = 0
- SD = 6 tahun; SMP = 9 tahun; SMA = 12 tahun
- D1/D2 = 14 tahun; D3 = 15 tahun; D4 = 16 tahun
- S1 = 17 tahun; S2 = 19 tahun; S3 = 22 tahun

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Rata-Rata Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2024 adalah sebesar 8,99 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,99 tahun atau menamatkan kelas VIII atau kelas 2 SMP.

2) Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Harapan Lama Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$HLS_a^t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

HLS = Harapan Lama Sekolah pada umur a
di tahun t
E = Jumlah penduduk usia i yang
bersekolah pada tahun t
P = Jumlah penduduk usia i pada tahun t
i = Usia (a, a+1, ..., n)
FK = Faktor koreksi pesantren

Berdasarkan data yang disampaikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur, Harapan Lama Sekolah kabupaten Belitung Timur tahun 2024 adalah sebesar 11,69 tahun. Artinya, secara rata-rata anak usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2024 memiliki peluang untuk bersekolah selama 11,69 tahun atau setara dengan jenjang kelas XII hingga lulus SMA.

3) Angka Partisi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar.

Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap pendudukan usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Dalam hal ini meningkatnya persentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK)/*Gross Enrollment Ratio (GER)* adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umur dimasing masing tingkat atau jenjang pendidikan

APK dapat dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang sedang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah penduduk pada kelompok usia standar yang berkaitan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Penyajian APK dibuat dalam bentuk tabel APK setiap jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APK}_h = \frac{E_h^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APK_h = Angka Partisipasi Kasar pada jenjang pendidikan (h)
 E_h^t = Jumlah penduduk pada tahun (t) dari berbagai usia sedang sekolah pada jenjang pendidikan (h)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk yang pada tahun (t) berada pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Tabel 3.33
Usia Standard Disetiap Jenjang Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	USIA STANDAR
SD/MI	7 – 12 Tahun
SMP/MTS	13 – 15 Tahun
SMA/SMK	16 – 18 Tahun
Perguruan Tinggi	19 – 24 Tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2024 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.34
Angka Partisi Kasar Tahun 2024

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APK / GER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD/MI	6.682	6.226	12.908	6.860	6.362	13.222	97,41	97,86	97,63
SMP/MTS	2.967	2.871	5.838	3.499	3.227	6.726	84,80	88,97	86,80
SMA/SMK	2.462	2.428	4.890	3.223	3.051	6.274	76,39	79,58	77,94

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/MI sebesar 97,63%, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SD terdapat 97 sampai 98 anak yang bersekolah ditingkat SD. Pada tingkat SD/MI, perempuan lebih tinggi dibandingkan APK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 97,86% untuk perempuan dan 97,41% untuk laki-laki.

Sedangkan APK untuk jenjang pendidikan SMP/MTS sebesar 86,80%, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SMP/MTS terdapat 86 sampai 87 anak yang bersekolah ditingkat SMP/MTS. Pada tingkat SMP/MTS, APK perempuan lebih tinggi dibandingkan APK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 88,97% untuk perempuan dan 84,80% untuk laki-laki.

Kemudian APK untuk jenjang pendidikan SMA/SMK sebesar 77,94%, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia SMA/SMK terdapat 77 sampai 78 anak yang bersekolah ditingkat SMA/SMK. Pada tingkat SMA/SMK, APK perempuan

lebih tinggi dibandingkan APK laki-laki, yakni masing-masing sebesar 79,58% untuk perempuan dan 76,39% untuk laki-laki.

4) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni/*Net Enrollment Ratio (NER)* adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.

Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

Cara menghitung APM pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah siswa atau penduduk umur sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk pada kelompok umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Murni dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APM}_h^t = \frac{E_{h,a}^t}{P_{h,a}^t} \times 100$$

APM_h^t = Angka Partisipasi Murni pada jenjang pendidikan (h) pada tahun (t)
 $E_{h,a}^t$ = Jumlah murid kelompok usia (a) yang bersekolah ditingkat pendidikan (h) pada tahun (t)
 $P_{h,a}^t$ = Jumlah penduduk pada tahun (t) berada pada kelompok usia (a) yang berkaitan dengan jenjang pendidikan (h)

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2024 dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.35
Angka Partisi Murni Tahun 2024

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH PENDUDUK			APM / NER		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD/MI	6.055	5.627	11.682	6.860	6.362	13.222	88,27	88,45	88,35
SMP/MTS	1.463	1.378	2.841	3.499	3.227	6.726	41,81	42,70	42,24
SMA/SMK	1.481	1.457	2.938	3.223	3.051	6.274	45,95	47,75	46,83

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur dan PDAK- Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/MI sebesar 88,35%, artinya dari setiap 100 anak usia SD terdapat 88 sampai 89 anak yang bersekolah di tingkat SD sesuai dengan tingkat umurnya. Pada tingkat SD/MI, APM laki-laki lebih tinggi dibandingkan APM perempuan, yakni masing-masing sebesar 88,48% untuk laki-laki dan 88,27% untuk perempuan.

Sedangkan APM untuk jenjang pendidikan SMP/MTS sebesar 46,83%, artinya dari setiap 100 anak usia SMA/SMK hanya terdapat 46 sampai 47 anak yang bersekolah ditingkat SMA/SMK sesuai dengan tingkat umurnya. Pada tingkat SMA/SMK, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki, yakni masing-masing sebesar 42,70% untuk perempuan dan 41,81% untuk laki-laki.

Kemudian APM untuk jenjang pendidikan SMA/SMK sebesar 42,24%, artinya dari setiap 100 anak usia SMP/MTS hanya terdapat 42 sampai 43 anak yang bersekolah ditingkat SMA/SMK sesuai dengan tingkat umurnya. Pada tingkat SMA/SMK, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki, yakni masing-masing sebesar 47,75% untuk perempuan dan 45,95% untuk laki-laki.

5) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Cara menghitung Angka Putus Sekolah (APS) pada setiap jenjang pendidikan adalah dengan membagi jumlah murid yang putus sekolah pada

jenjang pendidikan tertentu pada tahun tertentu dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan yang sama pada tahun yang sama.

Angka Putus Sekolah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APS}_i^h = \frac{\sum_i^h \text{MPS}}{\sum_i^h \text{Murid}} \times 100$$

APS_i^h = Angka Putus Sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h \text{MPS}$ = Jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun tertentu
 $\sum_i^h \text{Murid}$ = Jumlah murid pada jenjang pendidikan (h) dan jenis kelamin (i) pada tahun yang sama

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 berdasarkan data yang disampaikan Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur dihitung dan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.36
Angka Putus Sekolah Tahun 2024

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH			JUMLAH MURID			APS		
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	TOTAL
SD/MI	15	5	20	6.055	5.627	11.682	0,25	0,09	0,17
SMP/MTS	55	22	77	1.463	1.378	2.841	3,76	1,60	2,71
SMA/SMK	21	14	35	1.481	1.457	2.938	1,42	0,96	1,19

Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Belitung Timur

Angka Putus Sekolah (APS) Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/MI sebesar 0,17%, artinya dari setiap 100 murid SD/MI terdapat 0 sampai 1 murid yang putus sekolah. Pada tingkat SD/MI, APS laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni masing-masing sebesar 0,25% untuk laki-laki dan 0,09% untuk perempuan.

Sedangkan APS untuk tingkat SMP/MTS sebesar 2,71%, artinya dari setiap 100 murid SMP/MTS terdapat 2 sampai 3 murid yang putus sekolah. Pada tingkat SMP/MTS, APS laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni masing-masing sebesar 3,76% untuk laki-laki dan 1,60% untuk perempuan.

Kemudian APS untuk tingkat SMA/SMK sebesar 1,19%, artinya dari setiap 100 murid SMA/SMK terdapat 1 sampai 2 murid yang putus sekolah. Pada tingkat SMA/SMK, APS laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yakni masing-masing sebesar 1,42% untuk laki-laki dan 0,96% untuk perempuan.

c. Ekonomi

1) Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia 15 tahun keatas yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{\sum P_{15+}}{\sum P} \times 100$$

%Naker = Persentase Tenaga Kerja
 $\sum P_{15+}$ = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun tertentu
 $\sum P$ = Jumlah penduduk pada tahun yang sama

Berdasarkan DKB Kemendagri semester II tahun 2024 diketahui bahwa jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 132.495 jiwa dan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas(usia kerja) sebanyak 92.387 jiwa.

Berdasarkan data tersebut di atas Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\%Naker = \frac{92.387}{132.495} \times 100 = 69,73$$

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.37
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH USIA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	% NAKER
190601	MANGGAR	27.776	40.587	68,44
190602	GANTUNG	21.379	30.935	69,11
190603	DENDANG	8.117	11.068	73,34
190604	KELAPA KAMPIT	13.727	19.551	70,21
190605	DAMAR	9.667	13.885	69,62
190606	SIMPANG RENGGIANG	5.548	7.712	71,94
190607	SIMPANG PESAK	6.173	8.757	70,49
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	92.387	132.495	69,73

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 69,73% dari jumlah penduduk. Proporsi Tenaga Kerja tertinggi terdapat pada Kecamatan Dendang yakni sebesar 73,34% dan paling rendah di Kecamatan Manggar yakni sebesar 68,44%.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula.

b) Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Jumlah dan proporsi angkatan kerja Kabupaten Belitung Timur disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.38
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19 tahun	2.074	1.494	3.568
20-24 tahun	5.457	2.881	8.338
25-29 tahun	5.245	3.756	9.001
30-34 tahun	5.333	2.085	7.418
35-39 tahun	4.882	2.175	7.057
40-44 tahun	5.274	3.289	8.563
45-49 tahun	5.398	3.209	8.607
50-54 tahun	4.749	2.439	7.188
55-59 tahun	3.409	2.529	5.938
60-64 tahun	4.714	2.785	7.499
TOTAL	46.535	26.642	73.177

Sumber : Dinas Tenaga Kerja , Koperasi, UKM Kab. Belitung Timur

2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$APAK = \frac{\sum Angker_i}{\sum P_i} \times 100$$

APAK = Angka Partisipasi Kerja
 $\sum Angker_i$ = Jumlah Angkatan Kerja pada kelompok umur i
 $\sum P_i$ = Jumlah penduduk pada kelompok umur i

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Belitung Timur dan DKB Kemendagri semester II tahun 2024, Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dihitung sebagai berikut :

$$\text{APAK} = \frac{73.177}{92.387} \times 100 = 79,21$$

Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Belitung Timur tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.39
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	Σ ANGKATAN KERJA	Σ PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN	% AKAP
15-19 tahun	3.568	10.428	34,22
20-24 tahun	8.338	11.276	73,94
25-29 tahun	9.001	9.748	92,34
30-34 tahun	7.418	9.456	78,45
35-39 tahun	7.057	9.580	73,66
40-44 tahun	8.563	11.364	75,35
45-49 tahun	8.607	10.399	82,77
50-54 tahun	7.188	8.589	83,69
55-59 tahun	5.938	6.489	91,51
60-64 tahun	7.499	5.058	148,26
TOTAL	73.177	92.387	79,21

Sumber : Dinas Tenaga Kerja,Koperasi,UKM Kab. Belitung Timur dan PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 79,21%. Artinya dari setiap 100 penduduk usia 15 tahun keatas terdapat 79 sampai 80 penduduk yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif.

Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk yang berumur 15-19 tahun memiliki APAK paling rendah sebesar 34,22%, sedangkan penduduk yang berumur 60-64 tahun memiliki APAK paling tinggi sebesar 148,26%.

3) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan keternagakerjaan.

Jumlah dan proporsi penduduk bekerja menurut jenis pekerjaan di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.40
Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	33.258	25,101
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	33.850	25,548
3	PELAJAR/MAHASISWA	20.219	15,260
4	PENSIUNAN	612	0,462
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	2.654	2,003
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	30	0,023
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	265	0,200
8	PERDAGANGAN	526	0,397
9	PETANI/PEKEBUN	3.185	2,404
10	PETERNAK	23	0,017
11	NELAYAN/PERIKANAN	3.190	2,408
12	INDUSTRI	26	0,020
13	KONSTRUKSI	38	0,029
14	TRANSPORTASI	33	0,025
15	KARYAWAN SWASTA	5.016	3,786
16	KARYAWAN BUMN	201	0,152
17	KARYAWAN BUMD	16	0,012
18	KARYAWAN HONORER	1.509	1,139
19	BURUH HARIAN LEPAS	22.060	16,650
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	496	0,374
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	242	0,183
22	BURUH PETERNAKAN	5	0,004
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	112	0,085
25	TUKANG LISTRIK	5	0,004
26	TUKANG BATU	19	0,014
27	TUKANG KAYU	76	0,057
28	TUKANG SOL SEPATU	1	0,001
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	30	0,023
30	TUKANG JAHIT	38	0,029
31	TUKANG GIGI	1	0,001
32	PENATA RIAS	8	0,006

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
34	PENATA RAMBUT	11	0,008
35	MEKANIK	61	0,046
36	SENIMAN	6	0,005
37	TABIB	2	0,002
41	IMAM MASJID	9	0,007
42	PENDETA	11	0,008
44	WARTAWAN	11	0,008
45	USTADZ/MUBALIGH	2	0,002
46	JURU MASAK	5	0,004
58	BUPATI	1	0,001
59	WAKIL BUPATI	1	0,001
62	ANGGOTA DPRD PROP.	2	0,002
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	29	0,022
64	DOSEN	7	0,005
65	GURU	378	0,285
67	PENGACARA	2	0,002
68	NOTARIS	1	0,001
69	ARSITEK	1	0,001
71	KONSULTAN	4	0,003
72	DOKTER	31	0,023
73	BIDAN	51	0,038
74	PERAWAT	74	0,056
75	APOTEKER	5	0,004

Lanjutan tabel 3.40

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI
78	PENYIAR RADIO	2	0,002
79	PELAUT	47	0,035
81	SOPIR	205	0,155
84	PEDAGANG	436	0,329
85	PERANGKAT DESA	134	0,101
86	KEPALA DESA	25	0,019
87	BIARAWAN/BIARAWATI	1	0,001
88	WIRASWASTA	3.144	2,373
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	26	0,020
98	PEKERJAAN LAINNYA	26	0,020
TOTAL		132.495	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

4) Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 3.41
Angka Pengangguran Terbuka Tahun 2024**

KELOMPOK UMUR	Σ PENGANGGURAN TERBUKA	Σ ANGKATAN KERJA	% TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
15-19 tahun	800	3.568	22,42
20-24 tahun	541	8.338	6,49
25-29 tahun	59	9.001	0,66
30-34 tahun	186	7.418	2,51
35-39 tahun	131	7.057	1,86
40-44 tahun	40	8.563	0,47
45-49 tahun	0	8.607	0,00
50-54 tahun	0	7.188	0,00
55-59 tahun	73	5.938	1,23
60-64 tahun	93	7.499	1,24
TOTAL	1.923	73.177	2,63

Sumber : Dinas Tenaga Kerja,Koperasi,UKM Kab. Belitung Timur

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat.

Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 rendah yakni sebesar 2,63%, artinya terdapat 2 sampai 3 penduduk berusia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja dan berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial

1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Angka Penyandang Cacat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum P} \times 100$$

APC = Angka Penyandang Cacat
 $\sum PC$ = Jumlah penyandang cacat
 $\sum P$ = Jumlah penduduk

Jumlah dan proporsi penyandang cacat di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan data konsolidasi bersih semester II tahun 2024 dihitung disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.42
Angka Penyandang Cacat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2024

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI			PEREMPUAN			JUMLAH		
	CACAT	Σ PENDUDUK	%	CACAT	Σ PENDUDUK	%	CACAT	Σ PENDUDUK	%
0 – 4	1	4.522	0,02	0	4.354	0,00	1	8.876	0,01
5 – 9	9	5.388	0,17	7	4.939	0,14	16	10.327	0,15
10 – 14	24	5.974	0,40	14	5.531	0,25	38	11.505	0,33
15 – 19	27	5.338	0,51	22	5.090	0,43	49	10.428	0,47
20 – 24	37	5.810	0,64	19	5.466	0,35	56	11.276	0,50
25 – 29	32	4.991	0,64	24	4.757	0,50	56	9.748	0,57
30 – 34	33	4.941	0,67	26	4.515	0,58	59	9.456	0,62
35 – 39	44	4.941	0,89	17	4.639	0,37	61	9.580	0,64
40 – 44	73	5.854	1,25	47	5.510	0,85	120	11.364	1,06
45 – 49	82	5.526	1,48	37	4.873	0,76	119	10.399	1,14
50 – 54	61	4.600	1,33	31	3.989	0,78	92	8.589	1,07
55 – 59	41	3.419	1,20	34	3.070	1,11	75	6.489	1,16
60 – 64	34	2.530	1,34	49	2.528	1,94	83	5.058	1,64

65 – 69	38	1.781	2,13	37	2.022	1,83	75	3.803	1,97
70 – 74	32	1.340	2,39	29	1.527	1,90	61	2.867	2,13
> 75	45	1.116	4,03	68	1.614	4,21	113	2.730	4,14
TOTAL	613	68.071	0,90	461	64.424	0,72	1.074	132.495	0,81

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur dan

PDAK Kemendagri Semester II Tahun 2024, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Penyandang Cacat Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 0,81%. Artinya dari setiap 100 orang penduduk Kabupaten Belitung Timur terdapat 0 sampai 1 orang penduduk penyandang cacat. Angka Penyandang Cacat tertinggi berada pada kelompok usia 75 tahun keatas yakni sebesar 4,14% dan terendah dikelompok usia 0-4 tahun yakni sebesar 0,01%.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Penyandang Cacat penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan yakni sebesar 0,90% sedangkan perempuan sebesar 0,72%.

Untuk penduduk laki-laki, persentase kecacatan paling tinggi berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 4,03% dan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,02%

Sedangkan untuk penduduk perempuan persentase kecacatan paling tinggi juga berada pada kelompok umur 75 tahun keatas yakni sebesar 4,21% dan persentase kecacatan paling rendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun yakni sebesar 0,00%.

Pada kelompok usia produktif 15-64 tahun, Angka Penyandang Cacat sebesar 0,83%, dengan persentase penduduk laki-laki lebih besar dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 0,97% untuk laki-laki dan 0,69% untuk perempuan.

2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, proporsi penduduk miskin penerima jaminan kesehatan pada tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.43
Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK MISKIN PENERIMA ASKESKIN	Σ PENDUDUK MISKIN	% PENERIMA JAMKES
190601	Manggar	9.036	11.350	79,61
190602	Gantung	5.713	7.697	74,22
190603	Dendang	2.168	2.870	75,54
190604	Kelapa Kampit	3.787	5.722	66,18
190605	Damar	4.091	4.613	88,68
190606	Simpang Renggang	1.297	1.465	88,53
190607	Simpang Pesak	2.424	2.615	92,70
1906	Kabupaten Belitung Timur	28.516	36.332	78,49

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Belitung Timur

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin yang menerima jaminan kesehatan hanya sebesar 78,49 persen dari total penduduk miskin. Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

3. Mobilitas Penduduk

a. Mobilitas Permanen

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat

mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat kabupaten/kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (kabupaten/kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

1) Angka Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*in-migration/mi*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{MIG_i}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Masuk
MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.44
Jumlah Migrasi Masuk Menurut Kecamatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGahan TAHUN 2024	JUMLAH MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK (IN-MIGRATION)
190601	MANGGAR	40.488	3982	98,35
190602	GANTUNG	30.839	3805	123,38
190603	DENDANG	11.012	871	79,10
190604	KELAPA KAMPIT	19.540	1607	82,24
190605	DAMAR	13.792	1149	83,31
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.712	572	74,17
190607	SIMPANG PESAK	8.738	530	60,65
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	132.121	12.516	94,73

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2024, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebanyak 12.516 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 94,73, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 94 sampai 95 orang penduduk pendatang.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Masuk Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 123,38 dan paling rendah di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 60,65.

2) Angka Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{MIG_o}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Keluar
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.45
Jumlah Migrasi Keluar Menurut Kecamatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2024	JUMLAH MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR (OUT-MIGRATION)
190601	MANGGAR	40.488	3981	98,33
190602	GANTUNG	30.839	2761	89,53
190603	DENDANG	11.012	861	78,19
190604	KELAPA KAMPIT	19.540	1571	80,40
190605	DAMAR	13.792	889	64,46
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.712	577	74,82
190607	SIMPANG PESAK	8.738	611	69,92
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	132.121	11.251	85,16

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2024, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebanyak 11.251 jiwa. Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Keluar dari Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 85,16, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk terdapat 85 sampai 86 orang penduduk yang pindah keluar dari Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Keluar Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Manggar yakni sebesar 98,33 yang artinya terdapat 98 sampai 99 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk, dan paling rendah terjadi di Kecamatan Damar yakni sebesar 64,46 yang artinya terdapat 64 sampai 65 orang penduduk yang pindah ke luar dari setiap 1.000 penduduk.

3) Angka Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto ($nett-migration/Mn$) merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.

Angka Migrasi Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_n = \frac{MIG_i - MIG_o}{P} \times K$$

- M_n = Angka Migrasi Neto
 MIG_i = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun
 MIG_o = Jumlah penduduk yang keluar dari daerah asal selama satu tahun
 P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.46
Jumlah Migrasi Neto Menurut Kecamatan Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2024	JUMLAH MIGRASI MASUK	JUMLAH MIGRASI KELUAR	SELISIH MIGRASI	ANGKA MIGRASI NETTO
190601	MANGGAR	40.488	3982	3981	1	0,02
190602	GANTUNG	30.839	3805	2761	1044	33,85
190603	DENDANG	11.012	871	861	10	0,91
190604	KELAPA KAMPIT	19.540	1607	1571	36	1,84
190605	DAMAR	13.792	1149	889	260	18,85
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.712	572	577	-5	-0,65
190607	SIMPANG PESAK	8.738	530	611	-81	-9,27
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	132.121	12.516	11.251	1.265	9,57

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester I dan II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selisih antara migrasi keluar dari Kabupaten Belitung Timur dan migrasi masuk ke Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebanyak 11.251 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 adalah sebesar 9,57 yang berarti terjadi Migrasi Neto Positif. Artinya bahwa jumlah penduduk yang pindah masuk ke Kabupaten Belitung Timur lebih besar dari pada jumlah penduduk yang pindah ke luar dari

Kabupaten Belitung Timur. Migrasi Neto Positif akan berpengaruh menambah jumlah penduduk Kabupaten Belitung Timur.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa Angka Migrasi Neto Kabupaten Belitung Timur per kecamatan paling tinggi terdapat di Kecamatan Gantung yakni sebesar 33,85 dan paling rendah di Kecamatan Manggar yakni sebesar 0,02. Sedangkan untuk Kecamatan Simpang Renggiang dan Simpang Pesak terjadi Migrasi Neto Negatif, yang artinya jumlah migrasi keluar lebih besar dibandingkan jumlah migrasi masuk.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.47
Cakupan Kepemilikan Kartu Keluarga Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ KEPALA KELUARGA	Σ MEMILIKI KK	% KEPEMILIKAN KK
190601	MANGGAR	14.388	14.345	99,70
190602	GANTUNG	10.711	10.684	99,75
190603	DENDANG	3.884	3.854	99,23
190604	KELAPA KAMPIT	7.021	6.996	99,64
190605	DAMAR	4.984	4.968	99,68
190606	SIMPANG RENGGIANG	2.900	2.877	99,21
190607	SIMPANG PESAK	3.039	3.035	99,87
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	46.927	46.759	99,64

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Belitung Timur Tahun 2024 sebesar 99,64%. Artinya bahwa terdapat

99 sampai 100 keluarga dari setiap 100 keluarga di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Keluarga.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Keluarga per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 99,87% dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Renggiang yakni sebesar 99,21%.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk berusia 17 tahun keatas atau pernah menikah yang memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.48
Cakupan Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ WAJIB KTP	Σ MEMILIKI KTP	% KEPEMILIKAN KTP
190601	MANGGAR	29.641	29.392	99,16
190602	GANTUNG	22.233	22.033	99,10
190603	DENDANG	8.417	8.363	99,36
190604	KELAPA KAMPIT	14.731	14.654	99,48
190605	DAMAR	10.223	10.168	99,46
190606	SIMPANG RENGGIANG	5.854	5.827	99,54
190607	SIMPANG PESAK	6.428	6.381	99,27
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	97.527	96.818	99,27

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 mencapai 99,27%. Artinya bahwa terdapat 99 sampai 100 orang dari setiap 100 penduduk usia 17 tahun keatas atau pernah menikah di Kabupaten Belitung Timur memiliki Kartu Tanda Penduduk.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Rengiang yakni sebesar 99,54% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 99,10%.

c. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak berusia 0-16 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Persentase kepemilikan Kartu Identitas Anak Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.49
Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ ANAK	Σ MEMILIKI KIA	% KEPEMILIKAN KIA
190601	MANGGAR	10.949	9.348	85,38
190602	GANTUNG	8.704	7.287	83,72
190603	DENDANG	2.652	2.166	81,67
190604	KELAPA KAMPIT	4.821	4.284	88,86
190605	DAMAR	3.664	3.298	90,01
190606	SIMPANG RENGGIANG	1.858	1.613	86,81
190607	SIMPANG PESAK	2.331	1.851	79,41
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	34.979	29.847	85,33

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 sebesar 85,33%. Artinya bahwa terdapat 85 sampai 86 anak dari setiap 100 anak usia 0 sampai 16 tahun di Kabupaten Belitung Timur yang memiliki Kartu Identitas Anak.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak per kecamatan. Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 90,01% dan paling rendah ada di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 79,41%.

d. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.50
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
190601	MANGGAR	40.587	37.635	92,73
190602	GANTUNG	30.935	28.022	90,58
190603	DENDANG	11.068	10.137	91,59
190604	KELAPA KAMPIT	19.551	18.174	92,96
190605	DAMAR	13.885	12.886	92,81
190606	SIMPANG RENGGIANG	7.712	7.106	92,14
190607	SIMPANG PESAK	8.757	8.301	94,79
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	132.495	122.261	92,28

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Belitung Timur sebesar 92,28%. Artinya bahwa terdapat 92 sampai 93 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 94,79% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 90,58%.

Selain kepemilikan Akta Kelahiran secara keseluruhan, perlu juga diketahui persentase kepemilikan Akta Kelahiran anak usia 0-17 tahun sebagai berikut :

Tabel 3.51
Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 Sampai Dengan 17 Tahun
Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ ANAK USIA 0-17 TAHUN	Σ MEMILIKI AKTA LAHIR	% KEPEMILIKAN AKTA LAHIR
190601	MANGGAR	11.623	11.588	99,70
190602	GANTUNG	9.223	9.181	99,54
190603	DENDANG	2.830	2.819	99,61
190604	KELAPA KAMPIT	5.139	5.128	99,79
190605	DAMAR	3.859	3.854	99,87
190606	SIMPANG RENGGIANG	1.962	1.960	99,90
190607	SIMPANG PESAK	2.469	2.468	99,96
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	37.105	36.998	99,71

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun di Kabupaten Belitung Timur sebesar 99,71%. Artinya bahwa terdapat 99 sampai 100 anak dari setiap 100 anak usia 0-17 tahun di Belitung Timur yang memiliki Akta Kelahiran.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0-17 Tahun per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 99,96% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 99,54%.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.52
Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK STATUS KAWIN	Σ MEMILIKI AKTA KAWIN/ BUKU NIKAH	% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
190601	MANGGAR	18.875	17.597	93,23
190602	GANTUNG	14.815	13.483	91,01
190603	DENDANG	6.096	5.592	91,73
190604	KELAPA KAMPIT	9.859	9.167	92,98
190605	DAMAR	6.941	6.627	95,48
190606	SIMPANG RENGGIANG	4.185	3.960	94,62
190607	SIMPANG PESAK	4.475	4.136	92,42
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	65.246	60.562	92,82

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah di Kabupaten Belitung Timur sebesar 92,82%. Artinya bahwa terdapat 92 sampai 93 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status kawin yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah paling tinggi terdapat di Kecamatan Damar yakni sebesar 95,48% dan paling rendah ada di Kecamatan Gantung yakni sebesar 91,01%.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk dengan status cerai hidup yang memiliki akta perceraian.

Persentase kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.53
Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	Σ MEMILIKI AKTA CERAI	% KEPEMILIKAN AKTA CERAI
190601	MANGGAR	1.507	1.269	84,21
190602	GANTUNG	1037	859	82,84
190603	DENDANG	255	222	87,06
190604	KELAPA KAMPIT	600	487	81,17
190605	DAMAR	481	411	85,45
190606	SIMPANG RENGGIANG	277	236	85,20
190607	SIMPANG PESAK	216	189	87,50
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	4.373	3.673	83,99

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Belitung Timur sebesar 83,99%. Artinya bahwa terdapat 83 sampai 84 orang dari setiap 100 penduduk Belitung Timur dengan status cerai hidup yang memiliki Akta Perceraian.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat cakupan kepemilikan Akta Perceraian per kecamatan. Cakupan kepemilikan Akta Perceraian paling tinggi terdapat di Kecamatan Simpang Pesak yakni sebesar 87,50% dan paling rendah ada di Kecamatan Kelapa Kampit yakni sebesar 81,17%.

4) Penerbitan Akta Kematian

Persentase penerbitan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah Akta Kematian yang diterbitkan dari setiap peristiwa kematian yang dilaporkan.

Data penerbitan Akta Kematian Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.54
Penerbitan Akta Kematian Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	Σ KEMATIAN YANG DILAPORKAN	Σ PENERBITAN AKTA KEMATIAN	% PENERBITAN AKTA KEMATIAN
190601	MANGGAR	307	307	100,00
190602	GANTUNG	203	203	100,00
190603	DENDANG	61	61	100,00
190604	KELAPA KAMPIT	145	145	100,00
190605	DAMAR	104	104	100,00
190606	SIMPANG RENGGIANG	56	56	100,00
190607	SIMPANG PESAK	54	54	100,00
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	930	930	100,00

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penerbitan Akta Kematian pada tahun 2024 adalah sebesar 100,00%. Artinya seluruh peristiwa kematian yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil telah diterbitkan Akta Kematian.

5) Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya

Jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya berguna untuk mengetahui jumlah penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya selama periode tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.55
Penerbitan Akta Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak dan
Pelayanan Pencatatan Sipil Lainnya Tahun 2024

KODE WILAYAH	WILAYAH	PENGANGKATAN ANAK	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PELAYANAN PENCATATAN SIPIL LAINNYA
190601	MANGGAR	1	-	8	163
190602	GANTUNG	-	-	7	87
190603	DENDANG	-	-	-	23
190604	KELAPA KAMPIT	1	-	-	25
190605	DAMAR	-	-	-	29
190606	SIMPANG RENGGIANG	-	-	1	15
190607	SIMPANG PESAK	-	-	-	17
1906	KAB. BELITUNG TIMUR	2	0	16	359

Sumber : PDAK-Kemendagri Semester II Tahun 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2024 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur telah menerbitkan 2 Akta Pengangkatan Anak, 16 Akta Pengesahan Anak dan memberikan 359 Pelayanan Pencatatan Sipil lainnya.

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Belitung Timur sebagaimana digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, secara kuantitas menunjukkan bagaimana dinamisnya kependudukan. Data kependudukan akan selalu berubah setiap saat karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan kepindahan. Sedangkan secara kualitas, kita dapat melihat seberapa baik kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari bab-bab sebelumnya.

1. Kuantitas Penduduk

Secara kuantitas, Kabupaten Belitung Timur termasuk ke dalam kategori daerah dengan jumlah penduduk kecil dan kepadatan penduduk yang jarang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang hanya sebanyak 132.495 jiwa dan kepadatan penduduk yang hanya sebanyak 52,85 jiwa per kilometer persegi. Selain itu angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 juga terbilang rendah, yaitu hanya sebesar 0,91%.

Dengan umur median berada pada 32 tahun, penduduk Kabupaten dikategorikan sebagai penduduk tua. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada penduduk perempuan yakni sebesar 51,38% dengan rasio ketergantungan sebesar 43,41% yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan 43 sampai 44 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif.

Penduduk Kabupaten Belitung Timur sangat beragam, hal ini dapat dilihat dari agama yang dianut. Agama Islam mendominasi dengan besaran 95,99% diikuti Budha 2,24%, Kristen 1,31%, Khatolik 0,33%, Konghucu 0,13%, Hindu 0,002%, dan kepercayaan sebesar 0,001%.

Usia perkawinan pertama penduduk Kabupaten Belitung Timur pun tergolong usia yang standard yaitu 22,95 tahun untuk penduduk perempuan dan 27,12 tahun untuk penduduk laki-laki.

Jumlah keluarga sebanyak 46.927 keluarga dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 2,82 orang/keluarga. Dari 46.927 keluarga tersebut, kepala keluarga di Kabupaten Belitung Timur didominasi oleh laki-laki yakni sebesar 81,64%, kepala keluarga dengan status kawin sebesar 85,19%, pendidikan akhir kepala keluarga paling banyak adalah tamat SD/sederajat yakni sebesar 37,24% dan kepala keluarga yang memiliki pekerjaan atau bekerja sebesar 96,34%.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

Dari segi kesehatan, sebagian besar indikator-indikator kesehatan Kabupaten Belitung Timur masih berada dibawah indikator kesehatan nasional. Artinya kualitas kesehatan penduduk Kabupaten Belitung Timur secara umum masih lebih baik dibandingkan dengan kualitas kesehatan penduduk secara nasional. Namun terdapat beberapa hal yang masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, diantaranya adalah Angka Kematian Neonatal, Angka Kematian Post Nenonatal dan Angka Kematian Ibu.

Secara akumulasi pada tingkat kabupaten, Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal dan Angka Kematian Post Nenonatal sudah terbilang baik. Angka Kematian Bayi sebesar 22,73 per 1.000 kelahiran hidup berada di atas target nasional yakni sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Neonatal sebesar 16,15 per 1.000 kelahiran hidup berada di atas target nasional yakni sebesar 10 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka Kematian Ibu sebesar 119,62 per 100.000 kelahiran hidup juga masih di bawah target nasional sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, masih terdapat indikator yang perlu mendapat perhatian walaupun sudah mencapai target atau bahkan di bawah target nasional.

b. Pendidikan

Kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur dari segi pendidikan pada tahun 2024 masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator sebagai berikut :

1. Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Belitung Timur sebesar 8,99 tahun yang artinya secara rata-rata penduduk Kabupaten Belitung Timur yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 8,99 tahun atau setara dengan kelas VIII (Kelas 2) SMP.
2. Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Belitung Timur untuk tingkat SD sudah sangat baik yakni sebesar 97,63% dengan rincian APK laki-laki 97,41% dan APK perempuan 97,86%. Namun pada tingkat SMP terjadi penurunan APK yakni sebesar 86,80% dengan rincian APK laki-laki 84,80% dan APK perempuan 88,97%.
3. Angka Partisipasi Murni (APM), Kabupaten Belitung Timur tahun 2024 untuk tingkat SD sebesar 88,35% dengan rincian APM laki-laki 88,27% dan APM perempuan 88,45%. Sedangkan APM pada tingkat SMP hanya sebesar 42,24% dengan rincian APM laki-laki 41,81% dan APM perempuan 42,70%.

Dari angka-angka di atas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Sekolah untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, baik di tingkat SD, SMP maupun SMA.

Dilihat dari indikator yang lain, kualitas penduduk dari segi pendidikan sudah tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) yang sebesar 11,69 tahun dan Angka Putus Sekolah (APS) yang hanya sebesar 0,17% untuk tingkat SD, dan 2,17% untuk tingkat SMP, serta 1,19% untuk tingkat SMA .

c. Ekonomi

Dari segi ekonomi kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang agak menghawatirkan. Dari 132.495 jiwa jumlah penduduk, hanya 33,63 persen atau sebanyak 44.556 orang yang bekerja dan memperoleh penghasilan, ditambah pensiunan sebesar 0,46 persen atau sebanyak 612 orang, maka total penduduk

Kabupaten Belitung Timur yang berpenghasilan hanya sebesar 34,09 persen atau sebanyak 45.168 orang.

Jumlah penduduk usia produktif sebanyak 92.387 orang atau sebesar 69,73%. Angka ini merupakan angka yang cukup besar. Disatu sisi hal ini menjadi peluang yang baik bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur karena memiliki penawaran tenaga kerja yang tinggi, tetapi dilain sisi juga menjadi ancaman karena apabila tidak dibarengi dengan permintaan tenaga kerja/kesempatan kerja yang tinggi pula, maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar. Pengangguran yang besar akan menjadi beban ekonomi bagi Pemerintah Kabupaten Belitung Timur, selain itu juga dapat menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas.

d. Sosial

Dari segi sosial, Kabupaten Belitung Timur termasuk kabupaten yang memiliki penduduk yang majemuk. Hal ini dapat dilihat dari beragam suku yang ada di Kabupaten Belitung Timur, mulai dari suku melayu yang merupakan suku mayoritas, china, jawa, bugis, batak, minangkabau dan masih banyak lagi suku yang lain. Selain itu seluruh agama yang diakui di Indonesia juga ada di Kabupaten Belitung Timur.

Salah satu indikator sosial dalam profil kependudukan adalah penyandang cacat. Pada tahun 2024, Kabupaten Belitung Timur memiliki 1.074 orang penduduk penyandang cacat. Cacat fisik menjadi cacat yang paling banyak disandang oleh penduduk Belitung Timur yakni sebesar 38,45% atau sebanyak 413 orang dan cacat mental sebesar 26,44% atau sebanyak 284 orang. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Belitung Timur terutama dalam menyediakan berbagai akses pelayanan publik bagi mereka, baik itu akses kesehatan, pendidikan, pekerjaan maupun sarana dan prasarana ramah disabilitas. Dari 1.074 orang penduduk penyandang cacat, sebesar 0,83% atau sebanyak 770 orang berada pada usia produktif.

3. Mobilitas Penduduk

Tingkat mobilitas penduduk Kabupaten Belitung Timur terbilang normal, dimana untuk migrasi masuk berada pada angka 94,73 per 1000 penduduk dan

migrasi keluar sebesar 85,16 per 1000 penduduk, sehingga migrasi neto Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2024 sebesar 9,57 per 1000 penduduk.

Ini berarti bahwa pada tahun 2024, migrasi neto hanya menyumbang angka 9,57 per 1000 penduduk atau sebesar 17,93% pada laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Belitung Timur yang sebesar 0,14%.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dari segi kepemilikan Dokumen Kependudukan, Kabupaten Belitung Timur terbilang baik. Untuk urusan Pendaftaran Penduduk, cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) sebesar 85,33% jauh di atas target nasional yang sebesar 60%. Cakupan kepemilikan Kartu Keluarga sebesar 99,64% yang memenuhi target nasional yang sebesar 99,6% dan Kartu Tanda Penduduk sebesar 99,27% yang berada di atas target nasional sebesar 99%.

Untuk urusan Pencatatan Sipil, cakupan kepemilikan Akta Kelahiran anak sebesar 99,71% melebihi target nasional sebesar 99%, sedangkan Akta Kelahiran secara keseluruhan sebesar 92,28%. Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah sebesar 92,82% masih dibawah target nasional sebesar 100%. Kepemilikan Akta Perceraian sebesar 83,99% masih dibawah target nasional sebesar 100%. Cakupan penerbitan Akta Kematian sebesar 100,00% sesuai dengan target nasional sebesar 100,00% dari peristiwa kematian yang dilaporkan.

Namun demikian walaupun cakupan kepemilikan Dokumen Kependudukan di Kabupaten Belitung Timur secara umum telah melebihi target nasional, tetapi kualitas pelayanan administrasi kependudukan harus terus ditingkatkan, hal ini sesuai dengan arahan Menteri Dalam Negeri agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dapat memberikan pelayanan yang membahagiakan masyarakat.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran guna membantu meningkatkan kualitas penduduk Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut :

1. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi kesehatan, utamanya fokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk lansia.

2. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan, utamanya pada peningkatan Angka Partisipasi murid kelompok usia SMP dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anak usia SMP di seluruh kecamatan di Kabupaten Belitung Timur melalui penambahan sekolah atau Ruang Kelas Baru (RKB), peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, termasuk penambahan jumlah guru dan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Memberikan pemahaman kepada para orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sebagai penerus bangsa.
3. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi ekonomi, utamanya dengan memperluas kesempatan kerja melalui pembukaan lapangan kerja baru terutama yang bersifat padat karya, mengingat sebagian besar pendidikan akhir penduduk Kabupaten Belitung Timur hanya tamat SD/sederajat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka kesempatan melakukan investasi yang seluas-luasnya di Kabupaten Belitung Timur serta menciptakan iklim investasi yang kondusif yang dimulai dari kemudahan pengurusan perizinan berinvestasi. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendorong, memberikan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menambah penghasilan keluarga.
4. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi sosial, utamanya dalam peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan serta memberi kesempatan kerja yang sama bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi penduduk penyandang cacat. Selain itu juga dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang cacat agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan penghasilan.
5. Melakukan inovasi dalam pelayanan Administrasi Kependudukan, utamanya dalam mendekatkan layanan Administrasi Kependudukan kepada masyarakat sampai ke tingkat desa, sehingga masyarakat akan semakin mudah untuk mengakses layanan Administrasi Kependudukan dan semakin mudah untuk mendapatkan dokumen kependudukan.



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Komplek Perkantoran Terpadu Pemda Belitung Timur
Jl.Raya Manggar-Gantung Kecamatan Manggar
website : <https://disdukcapil.beltim.go.id>

